

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN dan MAKRO
EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN
SYARIAH di INDONESIA 2011 – 2020**



Diajukan oleh
Muhammad Irfan Pratama
18918019

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAMSTUDI MAGISTER EKONOMI KEUANGAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

YOGYAKARTA

2020

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN dan MAKRO EKONOMI
TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH di INDONESIA
2011 – 2020**

Proposal Thesis S-2

Program Magister Ekonomi Keuangan



Diajukan oleh

Muhammad Irfan Pratama

18918019

**PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS EKONOMI
PROGRAMSTUDI MAGISTER EKONOMI KEUANGAN**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020


HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN dan MAKRO EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH di INDONESIA 2015 – 2020

Diajukan oleh
Muhammad Irfan Pratama
18918019

telah disetujui oleh :

Yogyakarta, 

Dosen Pembimbing

Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D.

HALAMAN PENGESAHAN



Yogyakarta, _____

Telah diterima dan disetujui dengan baik

oleh : Dosen Pembimbing


Abdul Hakim, SE., M.Ec., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022 Program Studi Ilmu Ekonomi Program Magister, Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia telah mengadakan ujian tesis yang disusun oleh :

MUHAMMAD IRFAN PRATAMA

No. Mhs. : 18918019

Konsentrasi : Ekonomi dan Keuangan Islam

Dengan Judul:

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN dan MAKRO
EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAHdi
INDONESIA 2011 – 2020**

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh Tim Penguji, maka tesis tersebut dinyatakan **LULUS**

Penguji I



Abdul Hakim, SE., M.Ec., Ph.D.

Penguji II



Dr. Unggul Priyadi, M.Si.

Mengetahui Ketua Program



Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Irfan Pratama

Nim : 18918019

Konsentrasi : Magister Ekonomi dan Keuangan Islam

Judul : Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 24 November 2021



Muhammad Irfan Pratama

Nim : 18918019

“MOTTO”

The aim of education should be to teach us rather how to think, than what to think – rather to improve our minds, so as to enable us to think for ourselves, than to load the memory with thoughts of other men (Bill Beattie)

Bill Beattie

Artinya: Tujuan pendidikan harusnya untuk mengajarkan kita cara bagaimana berpikir, daripada mengajarkan apa yang harus dipikirkan – mengajarkan memperbaiki otak kita sehingga membuat kita bisa berpikir untuk diri sendiri, daripada membebani memory otak kita dengan pemikiran orang lain)



KATA PENGANTAR

Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan karunia serta hidayahnya, dan tak lupa shollowat serta salam penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang ikut andil dalam proses penulisan tesis ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi syarat dalam meraih gelar Magister Ekonomi dan Keuangan Islam strata-2 dalam Program Studi Pasca Sarjana Magister Ekonomi dan Keuangan Islam, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Tesis ini berjudul **“ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN dan MAKRO EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH di INDONESIA 2011 – 2020”**

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak yang membantu, serta menyumbangkan waktu, pikiran, tenaga sampai pada penulis mampu melewati semua hambatan dan terselesaikan tesis. Oleh karena itu, dalam penulisan penelitian ini penulis tidak lupa pula mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan yang dilimpahkan-Nya kepada penulis selama menulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

2. Drs. Achmad Tohirin, MA., Ph.D., selaku Ketua Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberikan masukan yang sangat berharga demi terselesaikannya tesis ini.
4. Dr. Unggul Priyadi, M.Si., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang sangat berguna untuk penyusunan tesis ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama perkuliahan.
6. Dan akhirnya, semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian tesis ini. Semoga segala kebaikan yang tulus dari semua pihak dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan pahala yang berlipat dari-Nya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta 14 Agustus 2021

Muhammad Irfan Pratama

DAFTAR ISI

ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN dan MAKRO EKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH di INDONESIA 2011 – 2020	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
Pernyataan Bebas Plagiarisme	vi
“MOTTO”	vii
KATA PENGANTAR	viii
Abstrak	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	13
1.4 Manfaat Penelitian	14
BAB II	17
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	17
2.1 Kajian Pustaka	17
2.2 Landasan Teori	23
2.2.1 Profitabilitas (ROA)	23
2.2.2 Non Performance Financing	23
2.2.3 Financing Deposit to Ratio	24
2.2.4 Capital Adequacy Ratio	25
2.2.5 Inflasi	26
2.2.6 Suku Bunga	28
2.2.7 Indeks Produksi Industri	29
2.2.8 Pandemi Covid – 19 (<i>Dummy</i>)	29
2.3 Hipotesis Penelitian	30
2.3.1 Pengaruh Variabel Non Performing Financing Terhadap Return on Assets	30

2.3.2 Pengaruh Variabel Financing To Deposite Ratio Terhadap Retrun on Assets.....	31
2.3.3 Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Retrun on Assets	31
2.3.4 Pengaruh Inflasi Terhadap Retrun on Assets	32
2.3.5 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Retrun on Assets	32
2.3.6 Pengaruh Indeks Produksi Industri Terhadap Retrun on Assets ..	33
2.3.7. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Retrun on Assets.....	33
2.4 Gambar Kerangka Konseptual.....	35
BAB III.....	38
METODELOGI PENELITIAN	38
3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian.....	38
3.2. Sumber Data dan Tekhnik Pengumpulan Data	38
3.3. Definisi Operasional Variabel	39
3.3.1 Retrun On Asset (ROA).....	39
3.3.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)	39
3.3.3 Net Performing Financing (NPF)	40
3.3.4 Financing to Deposite Ratio (FDR)	40
3.3.5 Inflasi	40
3.3.6 Suku Bunga	40
3.3.7 Indeks Produksi Industri	41
3.4 Metode Analisis Yang Digunakan Dalam Penelitian	41
3.4.1 Deteksi Stasioneritas: Uji Akar Unit.....	42
3.4.2 Uji Kointegrasi.....	43
3.4.3 Estimasi Regresi ECM (Error Correction Model)	44
3.4.4 Uji Asumsi OLS (Ordinary Least Squares)	46
3.4.4.1 Uji Autokorelasi	46
3.4.4.2 Uji Normalitas	47
3.4.4.3 Uji Multikolinearitas	47
3.4.4.4 Uji Heteroskedastisitas	48
3.5.5 Evaluasi	48
3.5.5.1 Koefisien Determinan (R^2)	49
3.5.5.2 Uji F	49

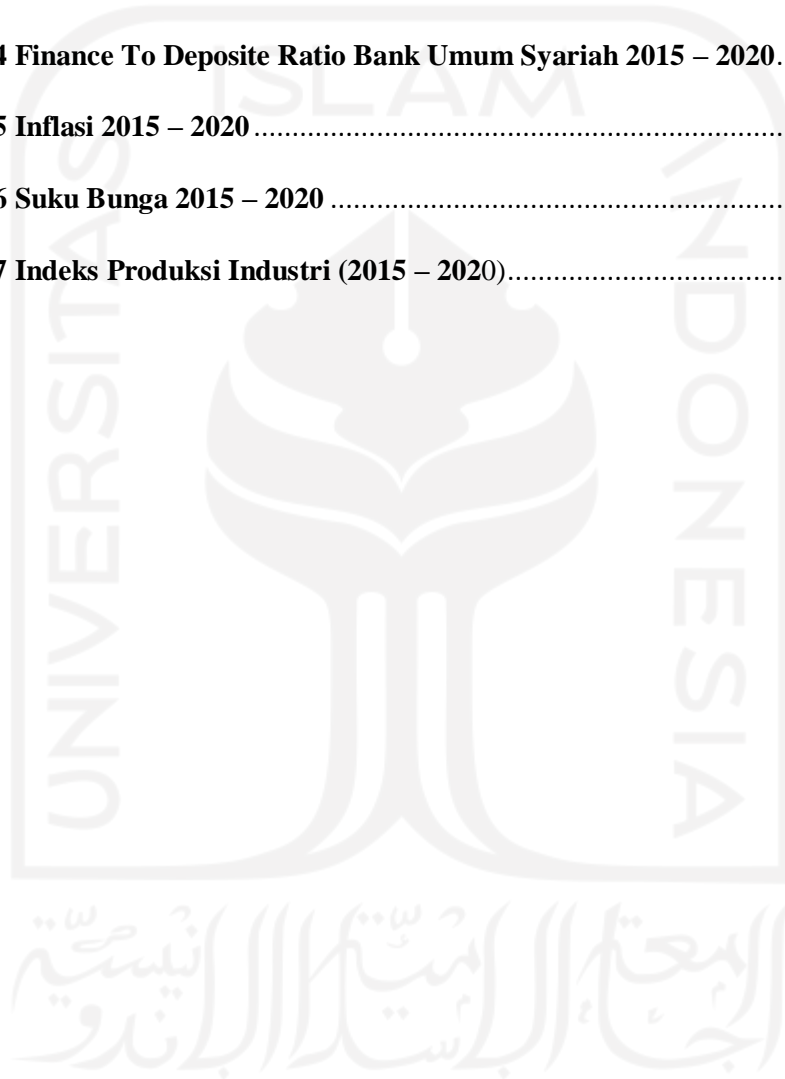
3.5.5.3 Uji T	50
BAB IV	52
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Analisis Pengujian Data Error Correction Model.....	52
4.1.1 Hasil Uji Stasioneritas (Uji Root Test)	52
4.1.2 Mengestimasi ECM Jangka Panjang	54
4.1.3 Uji Statistic Jangka Panjang	56
4.1.3.1 Koefisien Determinasi (R-squared).....	56
4.1.3.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)	57
4.1.3.3 Uji Koefisien Regresi Individu (Uji t).....	58
4.1.4 Uji Kointegrasi.....	61
4.1.5 Estimasi ECM Jangka Pendek.....	62
4.1.6 Uji Statistic Jangka Pendek.....	65
4.1.6.1 Koefisien Determinasi (R-Squared).....	65
4.1.6.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)	65
4.1.6.3 Uji Koefisien Regresi Individu (Uji t).....	66
4.1.7 Hasil Error Correction Term (ECT)	69
4.1.8 Uji Asumsi OLS	70
4.1.8.1 Normalitas Uji	70
4.1.8.2 Uji Autokolerasi	70
4.1.8.3 Uji Heteroskedastisitas.....	71
4.1.8.4 Uji Multikolinieritas.....	71
4.1.9 Analisis Pengujian Hipotesis	72
4.1.9.1 Analisis Ekonomi Profitabilitas Perbankan Syariah	73
BAB V.....	83
KESIMPULAN	83
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Table 1 Hasil Uji Unit Root Test	53
Table 2 Hasil ECM Jangka Panjang.....	54
Table 3 Hasil Uji F.....	57
Table 4 Hasil Uji T.....	58
Table 5 Hasil Uji Kointegrasi	61
Table 6 Hasil uji ECM Jangka Pendek.....	62
Table 7 Hasil Uji F.....	66
Table 8 Hasil Uji T.....	67
Table 9 Hasil Uji Normalitas	70
Table 10 Hasil Uji Autokolerasi	70
Table 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
Table 12 Hasil Uji Multikolinieritas	71
Table 13 Pengujian Hipotesis	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Figure 1 Retrun On Assets Bank Umum Syariah 2015 – 2020	3
Figure 2 Capital Adequacy Ratio Bank Umum Syariah 2015 – 2020.....	5
Figure 3 Non Performing Financing Bank Umum Syariah 2015 – 2020	6
Figure 4 Finance To Deposite Ratio Bank Umum Syariah 2015 – 2020.....	6
Figure 5 Inflasi 2015 – 2020	8
Figure 6 Suku Bunga 2015 – 2020	9
Figure 7 Indeks Produksi Industri (2015 – 2020).....	10



Abstrak

Profitabilitas perbankan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, terutama dari faktor kinerja keuangan bank itu sendiri dan faktor makro ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan makro ekonomi terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini mencakup Bank Umum Syariah (BUS), serta menggunakan data bulanan tahun 2011-2020. Dimana ROA dijadikan sebagai variabel independen dan variabel dependen dari sisi kinerja keuangan meliputi NPF, FDR, CAR serta ekonomi makro meliputi Inflasi, Suku Bunga, Indeks Produksi Industri dan Covid-19. Adapun analisis datanya menggunakan *Error Correction Model* (ECM). Didapatkan hasil bahwa dalam jangka panjang variabel NPF, FDR, CAR, Suku Bunga dan Indeks Produksi Industri mempengaruhi ROA sedangkan untu Inflasi dan Covid-19 tidak mempengaruhi ROA. Dalam jangka pendek hanya variabel FDR, CAR dan Indeks Produksi Industri yang memiliki pengaruh terhadap ROA, sedangkan sisanya variabel NPF, Inflasi, Suku Bunga dan Covid-19 tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Kata Kunci : Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Makro Ekonomi, *Error Corection Model* (ECM)

Abstract

Banking profitability is strongly influenced by several factors, especially the bank's own financial performance and macroeconomic factors. This study aims to analyze the effect of financial and macroeconomic performance on the profitability of Islamic banking in Indonesia. This study includes Islamic Commercial Banks (BUS), and uses monthly data from 2011-2020. Where ROA is used as an independent variable and the dependent variable in terms of financial performance includes NPF, FDR, CAR and macroeconomics including Inflation, Interest Rates, Industrial Production Index and Covid-19. The data analysis uses the Error Correction Model (ECM). The results show that in the long run the variables of NPF, FDR, CAR, Interest Rates and Industrial Production Index affect ROA while for inflation and Covid-19 do not affect ROA. In the short term, only FDR, CAR and Industrial Production Index variables have an influence on ROA, while the remaining variables for NPF, Inflation, Interest Rates and Covid-19 have no effect on ROA.

Keywords: Profitability, Financial Performance, Macroeconomics, *Error Correction Model* (ECM)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor forum keuangan yang sedang berkembang pada Indonesia ketika ini ialah salah satunya artinya sektor perbankan. dalam mengembangkan sektor keuangan pemerintah sudah membentuk perbankan syariah untuk memfasilitasi umat muslim yg ingin menjalankan transaksi sesuai prinsip-prinsip syariah (Mukhlis, 2012).). Pertumbuhan bank syariah pada Indonesia tergolong baru berasal bank konvensional. Pengembangan perbankan syariah pada Indonesia diarahkan buat menyampaikan kemaslahatan sebanyak mungkin bagi warga serta berkontribusi secara optimal bagi perekonomian nasional.

Berdasarkan Pasal 1 angka 7 UU No. 21 Tahun 2008 perihal perbankan syariah, bank syariah artinya bank yg menjalankan aktivitas usahanya sesuai prinsip syariah. Terkait menggunakan asas operasional bank syariah, sesuai pasal 2 Undang-undang No. 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa perbankan syariah pada melakukan aktivitas usahanya sesuai prinsip syariah, selanjutnya terkait menggunakan tujuan bank syariah, yaitu di pasal 3 dinyatakan bahwa perbankan syariah bertujuan menunjang aplikasi pembangunan nasional pada rangka menaikkan keadilan, kebersamaan, serta pemerataan kesejahteraan warga.

Tumbuh serta berkembangnya forum keuangan bank pada perekonomian, sangat dipengaruhi oleh besarnya taraf laba yang didapatkan pada aktivitas operasionalnya. pada hal ini taraf laba mencerminkan besarnya bonus yang

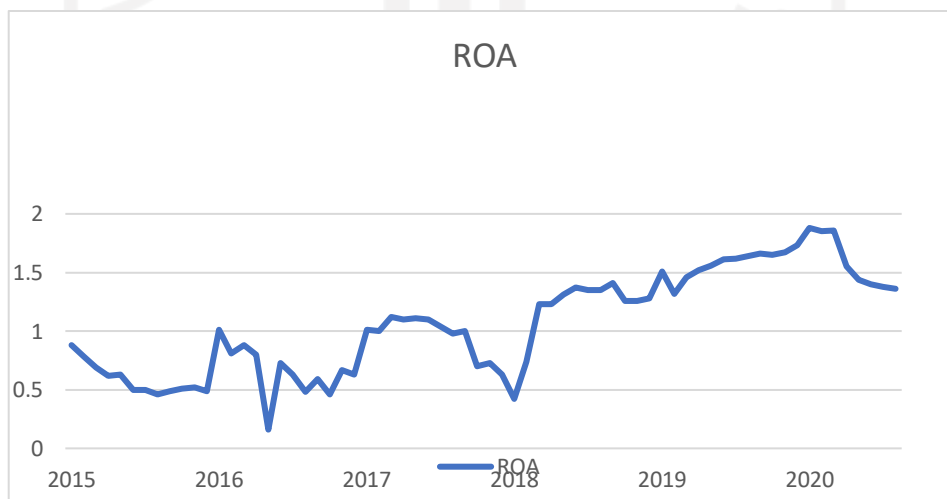
diperoleh oleh bank pada menjalankan fungsi intermediasinya (Mukhlis, 2012). meningkatkan taraf laba yang diperoleh bank semakin tinggi jua kemampuan bank pada meningkatkan usahanya. Bank dengan tingkat perolehan keuntungan semakin besar, mempunyai peluang buat bisa menyebarkan usahanya secara lebih luas.

Pencapaian taraf keuntungan yang tinggi bagi usaha bank dapat terpengaruhi beberapa faktor. pada hal ini taraf profitabilitas bank syariah yg diukur menggunakan laba bersih usaha bisa ditentukan pada kinerja keuangan bank serta pula kondisi makroekonomi yg terjadi dalam perekonomian (Haron, 2004). pada penjelasan yg berbeda dari (Ramlall, 2009) taraf profitabilitas lembaga bank bisa ditentukan oleh faktor internal serta faktor eksternal bank pada aktivitas bisnisnya. Kegiatan perbankan syariah pada aktivitas bisnisnya akan sangat ditentukan oleh besarnya porfit yg diperolehnya. Semakin besar taraf keuntungan yg diperoleh, maka semakin besar juga kemampuan bank syariah pada menyebarkan bisnisnya. pada hal ini pencapaian taraf profitabilitas bank bisa ditentukan sang beberapa faktor.

Banyak sekali ketetapan pada kinerja keuangan bank intinya merefleksikan kinerja keuangan bank ketika menjalankan aktifitasnya. pada indikator dipaparkan aneka macam rasio-rasio keuangan yg mengukur seberapa besar bank tersebut mampu saat mengelola keuangannya (Ramlall, 2009). Indikator keuangan biasanya dipergunakan buat mengukur kinerja bank syariah antara lain: CAR, NPF, serta FDR. Sedangkan salah satu indikator profitabilitas biasanya bisa diukur dengan return on assets (ROA). Sedangkan (Ramlall, 2009), taraf profitabilitas bank bisa ditentukan faktor internal serta faktor eksternal. Faktor eksternal yang digunakan dengan melihat kondisi makroekonomi sedangkan pada faktor internal tadi

mencakup aneka macam indikator kinerja keuangan bank, mirip; ukuran, kapital, efisiensi dan risiko kredit bank.

Berdasarkan (Hanafi, 2003) profitabilitas ialah rasio yg digunakan dalam melihat kemampuan perusahaan dalam meperoleh keuntungan. Didalam suatu perusahaan ukuran yang mendeskripsikan syarat keuangan yg dilihat adalah kinerja keuangan bank tadi. salah satu indikator buat melihat kinerja keungan dari sisi profitabilitas ialah Return on Assets (ROA). ROA yaitu buat mengukur pengembalian berasal seluruh kebijakan keuangan dan operasional, dimana rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas asset sesudah pajak (Brigham, 2013). Semakin besar Return on Assets (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.



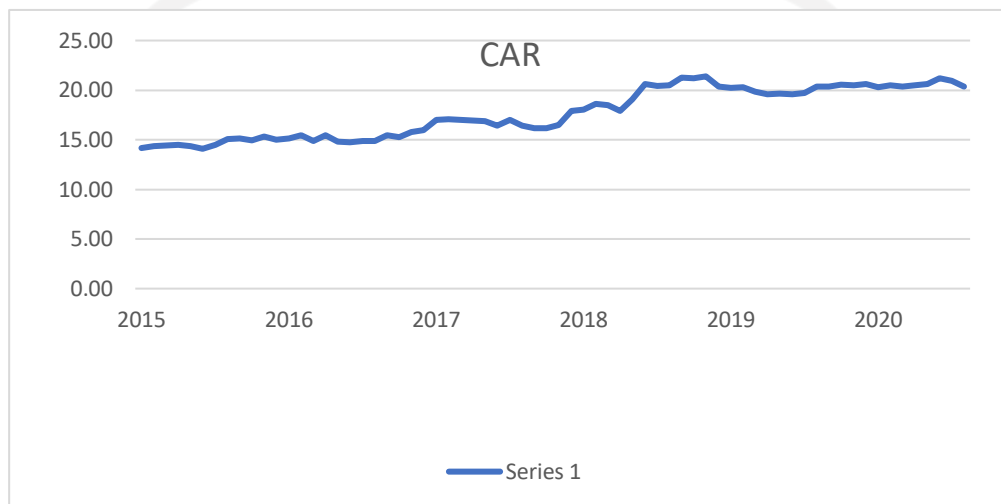
Sumber: OJK.go.id

Figure 1 Retrurn On Assets Bank Umum Syariah 2015 – 2020

Perkembangan ROA bank Syariah dari tahun 2015 – 2020 mengalami fluktuasi. Gambar 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 ROA mengalami kenaikan sebanyak 1% yg lalu di tahun 2016 mengalami penurunan yang sangat signifikan hingga menyentuh 0,2% hal ini disebabkan sebab pertumbuhan ekonomi dunia yang belum kuat yang lebih rendah dibandingkan capaian di tahun 2015 Lantaran ketidakpastian kondisi global. pada tahun 2017 mengalami perubahan sebanyak 1,2% melebihi tahun 2016 yang sebanyak 1%. lalu pada tahun tahun 2018 mengalami kemerosotan yg drastis sebanyak 0,5%, hal ini ditimbulkan sebab ekonomi Indonesia mengalami guncangan yg disebabkan karena the Fed menaikkan suku bunga sampai 4 kali melampau ekspektasi pasar yang hanya memperkirakan kenaikan suku bunga hanya dua kali. di tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,8% yang mana kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan yang diakibatkan pandemic covid 19.

CAR artinya rasio kinerja perbankan yang berfungsi untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank guna menunjang aktiva yang berpotensi terkena risiko salah satunya jumlah kredit yg disalurkan perbankan (Sudarmawanti, 2017). Dalam penjelasan yang mudah dipahami, berdasarkan CAR dapat diartikan sebagai rasio modal yang wajib dipunyai perbankan pada kredit yang disalurkan oleh perbankan. CAR sebagai salah satu variabel yg dipakai untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan (Munir, 2018). Jika nilai CAR yg dimiliki oleh suatu perbankan tinggi, maka bank bersangkutan sedang dalam keadaan baik, begitu pun sebaliknya. Tingginya nilai CAR pada suatu perbankan pula mengindikasikan keuntungan bank yang semakin besar sekaligus memperlihatkan bahwa perbankan

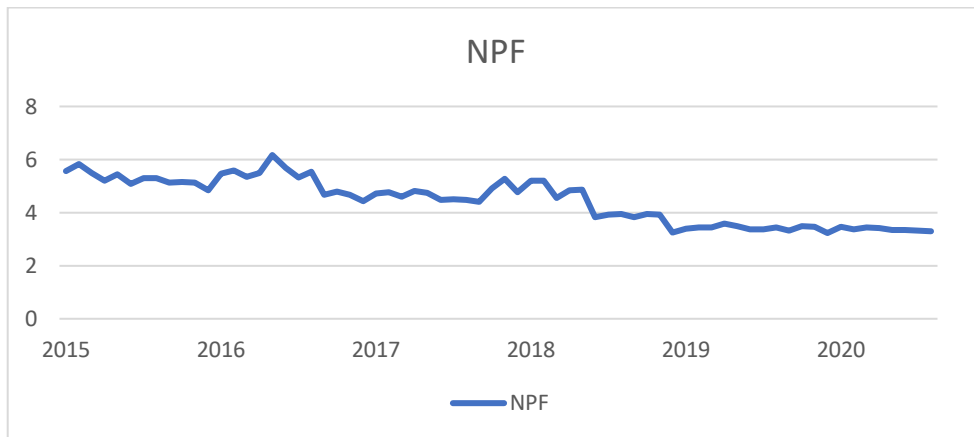
berada pada kondisi sehat. Hasil penelitian (Suardhika, 2014) menghasilkan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Berbanding terbalik terhadap penelitian yg dilakukan (Havidz dan Setiawan 2015) yang memberikan efek negatif CAR terhadap ROA.



Sumber: OJK.go.id

Figure 2 Capital Adequacy Ratio Bank Umum Syariah 2015 – 2020

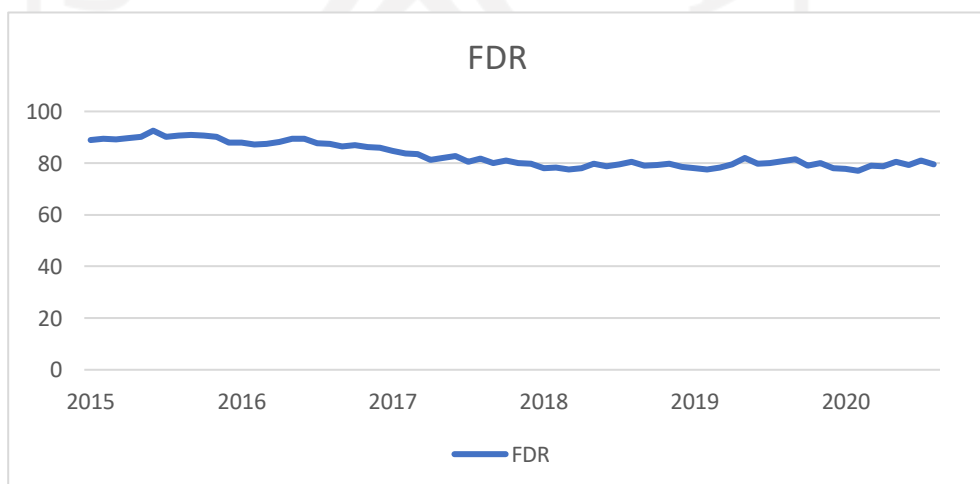
Rasio NPF menggambarkan kinerja perbankan syariah untuk mengatur risiko pembiayaan yg dilakukan. rasio NPF tinggi berarti bahwa kredit macet ketika disalurkan semakin tinggi atau manajemen pembiayaan yang dilakukan bank buruk . Begitu kebalikannya, semakin rendah rasio NPF maka kinerja bank semakin baik pada hal pengelolaan manajemen pembiayaan (Sumarlin, 2016). Penelitian (Muliawati, 2015) mengemukakan pendapat jika variabel NPF memiliki pengaruh positif serta signifikan kepada variabel ROA, yang lainnya (Mawardi, 2009) menyatakan bahwa NPF mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap ROA.



Sumber: OJK.go.id

Figure 3 Non Performing Financing Bank Umum Syariah 2015 – 2020

FDR menjelaskan rasio banyaknya modal yang di distribusikan suatu perbankan terhadap kapital yang dipunyai perbankan (Sumarlin, 2016). Menggunakan istilah lain, FDR menggambarkan seberapa besar bank mampu saat menyalurkan dana pada debitur sekaligus membayarkan balik pada deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan menjadi sumber likuiditas. penelitian (Alam, 2014) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.



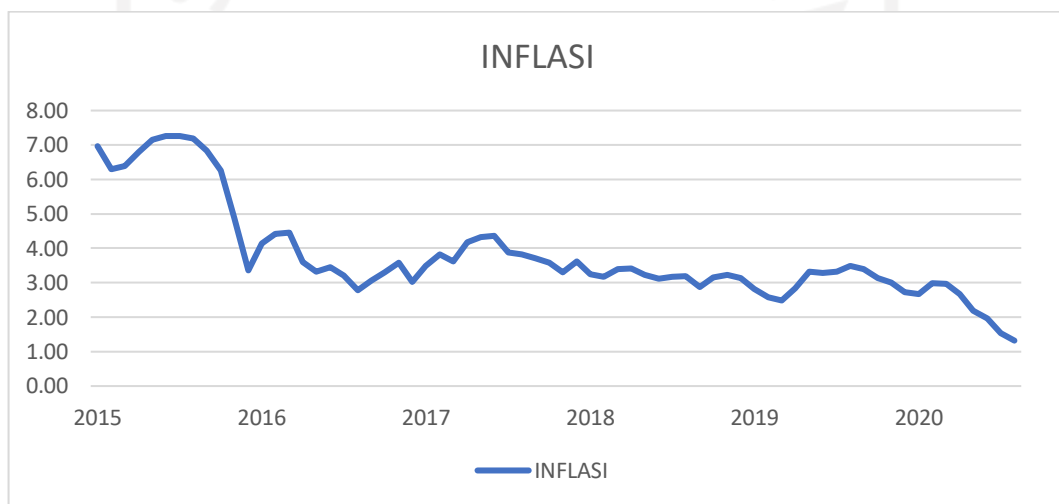
Sumber: OJK.go.id

Figure 4 Finance To Deposit Ratio Bank Umum Syariah 2015 – 2020

Faktor eksternal yang terkait dengan keadaan makroekonomi yang bisa mempengaruhi profitabilitas bank syariah meliputi perkembangan tingkat inflasi, suku bunga serta indeks produksi industri. Jika dilihat sisi inflasi, inflasi mencerminkan kenaikan harga barang serta jasa pada dalam suatu perekonomian di periode waktu tertentu (Sumarlin, 2016) Kenaikan inflasi maka akan meningkatkan pula harga – harga barang dan jasa dalam perekonomian. dampak inflasi terhadap profitabilitas perbankan pertama kali disampaikan (Revell, 1980). Menurutnya inflasi adalah faktor yang dapat menyebabkan variasi pada taraf keuntungan yang akan diperoleh bank. Tingkat inflasi tinggi yang ada tentunya semakin besar pula variasi yang terjadi pada taraf keuntungan yang akan diperoleh bank. Hal ini didukung sang beberapa penelitian yang dilakukan (Bourke, 1989) serta (Thornton, 1992) dengan menggunakan indikator consumer price index (CPI) menjadi proksi dari inflasi. Hasilnya memberikan bahwa inflasi memiliki korelasi yang signifikan terhadap tingkat laba bank dalam kegiatannya

Ketika bank mengalami dampak sebagai akibat inflasi bisa memengaruhi kinerja keuangannya, terutama terkait dengan alokasi kredit yang telah diberikan kepada kreditur. Pada saat semakin tingginya inflasi, maka pada perspektif pengusaha hal tersebut dapat berarti terjadinya kenaikan hasil di pasar, kenaikan harga hasil produksi tersebut manakala tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan (misal: gaji dan upah) rakyat, maka hal tersebut bisa menekan penjualan produk di pasar. hal tersebut berakibat pada produsen yakni Produsen akan kesulitan menjual barang yang dihasilkannya, keadaan ini pada akhirnya bisa memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana sebagian dari dana yang ada

merupakan dana diperoleh asal pinjaman bank (Mukhlis, 2012). Saat produk perusahaan tidak laku pada pasar, maka hal tersebut bisa berdampak pada penurunan output pada pasar. Hal tersebut berdampak mengurangi kemampuan perusahaan dalam melakukan perluasan usahanya. manakala semakin tingginya inflasi dapat mengakibatkan taraf profitabilitas bank sebagai berkurang, karena adanya beberapa kredit yang mengalami macet.



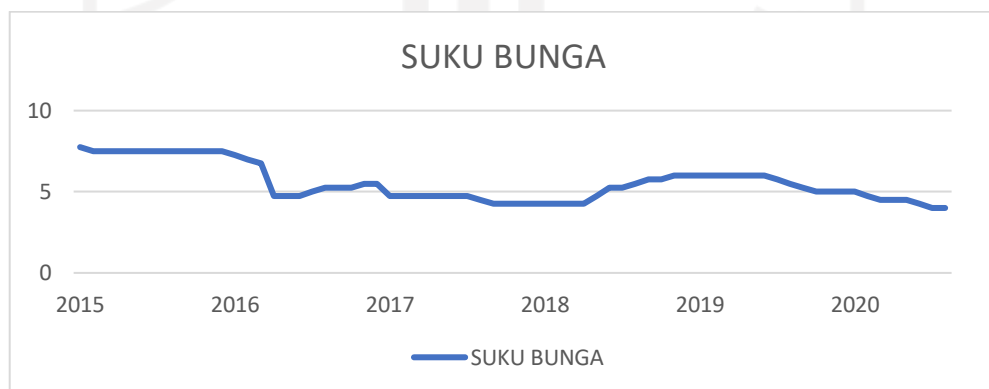
Sumber: BI.go.id

Figure 5 Inflasi 2015 – 2020

Disisi lain, Bila ditinjau menurut tingkat suku bunga menurut Bank Indonesia, BI Rate artinya suku bunga kebijakan yang mencerminkan perilaku atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia serta diumumkan kepada publik. BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia melalui kedap dewan gubernur yang diadakan setiap bulan serta diimplementasikan di operasi moneter yang dilakukan melalui pengelolaan likuiditas pada pasar uang buat mencapai sasaran operasional kebijakan moneter (Nuryazini, 2008).

Menurut (Karim, 2008), tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Saat suku bunga naik, maka akan diikuti dengan naiknya suku bunga deposito yang mengakibatkan langsung terhadap penurunan asal dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan dana pihak ketiga bank syariah ini menjadi dampak dari pemindahan dana warga ke bank konvensional untuk menerima imbalan bunga yang lebih tinggi. Jika dana pihak ketiga turun, maka profitabilitas bank syariah juga akan mengalami penurunan.

(Thornton, 1992) dan (Huizinga, 1999) memiliki bukti empiris yang menunjukkan bahwa tingginya suku bunga secara signifikan akan berpengaruh pada tingginya profitabilitas bank, hingga memiliki hubungan yang positif. Tapi lain halnya dengan (Goaied, 2001) (Wardhani, 2019) yang melihat adanya hubungan negatif antara suku bunga dengan profitabilitas bank.



Sumber: BI.go.id

Figure 6 Suku Bunga 2015 – 2020

Faktor eksternal lain yang bisa mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah yakni Indeks Produksi Industri. Indeks produksi industri merupakan indeks yang mendeskripsikan keadaan industri perekonomian negara. Industri ialah sektor

utama dalam perekonomian Indonesia, dimana indeks ini bisa mendeskripsikan kinerja perekonomian Indonesia. Menurut Rani (2013), pada saat perekonomian dalam keadaan stabil berakibat konsumsi masyarakat juga ikut stabil sehingga tabungan juga akan stabil.

(Bilal, 2013) dalam penelitiannya yang dilakukan di Pakistan, mendapatkan bahwa pertumbuhan industr iproduksi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap probabilitas bank di Pakistan, kemudian ini dapat memperlihatkan bahwa peningkatan pada pertumbuhan industri produksi meningkatkan probabilitas bank di Pakistan.



Sumber: BPS.go.id

Figure 7 Indeks Produksi Industri (2015 – 2020)

Coronavirus Disease 19 (Covid-19) yakni salah satu pandemi yang telah ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) pada awal tahun 2020 (WHO, 2020). Hal ini dikarenakan persebaran virus telah menular ke seluruh penjuru dunia

dengan sangat cepat pada awal kemunculan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei-China (Sodikin, 2020). Indonesia menjadi salah satu di beberapa negara yang terparah dampak pandemi Covid-19. Data statistik per 31 Januari 2020 menunjukkan jumlah kasus baru yang terkonfirmasi 14.518 dan rata – rata 7 hari sebanyak 12.691 (<https://covid19.go.id/>).

Sistem perbankan di Indonesia ialah salah satu yang terparah selain sektor kesehatan, termasuk perbankan syariah. Oleh sebab itu, Bank Indonesia (2020) melakukan upaya mitigasi risiko dengan memberikan stimulus regulasi untuk rangka menjaga stabilitas sistem perbankan berupa kebijakan relaksasi pembiayaan atau keringanan pada angsuran pembiayaan nasabah. Kebijakan Bank Sentral diperlukan agar dapat berjalan secara efektif untuk ikut andil mendorong kinerja perbankan syariah. Secara empiris serta praktik menunjukkan bahwa selama hampir 2 dekade perbankan syariah dapat bertahan terhadap guncangan krisis domestik serta dunia (Rahman, 2015).

Pendapat lain, (Hidayat et al., 2020) menyatakan bahwa pada konteks Covid 19 gelombang krisisnya tidak sama, dimana membentuk tiga krisis besar , yaitu krisis kesehatan, krisis ekonomi, serta krisis sosial. di masa pandemi Covid 19, perbankan syariah menghadapi beberapa kemungkinan risiko, yaitu risiko pembiayaan macet (NPF), risiko pasar serta risiko likuiditas. karenanya, risiko tadi pada akhirnya akan mempunyai pengaruh terhadap kinerja serta profitabilitas perbankan syariah.

Dalam penelitian ini akan memakai data kuantitatif sebagai jenis datanya. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari situs website resmi website Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan periode 2011-2020 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) dan juga dengan mengunduh laporan Bank Indonesia melalui situs (www.bi.go.id).

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh kinerja keuangan yaitu Capital Adequacy Ratio, Finance To Deposite Ratio dan Non Performing Financing dan variabel makro ekonomi yaitu tingkat Inflasi, Suku Bunga, Indeks Produksi Industri dan Krisis Covid -19 terhadap profitabilitas perbankan Syariah dengan variabel yang digunakan yaitu Retrun On Assets atau dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah DI Indonesia tahun 2011 – 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang terdapat hubungan antara permasalahan yang ada pada internal perbankan dan kondisi perekonomian dalam suatu negara yang mana dari kondisi yang ada bisa dikaji lebih dalam beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Assets (ROA) tahun 2011 – 2020 ?
2. Bagaimana pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Assets (ROA) tahun 2011 – 2020 ?
3. Bagaimana pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA) tahun 2011 – 2020 ?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Return On Assets (ROA) tahun 2011 – 2020 ?
5. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap Return On Assets (ROA) tahun 2011 – 2020 ?
6. Bagaimana pengaruh Indeks Produksi Industri (IPI) terhadap Return On Assets (ROA) tahun 2011 – 2020 ?
7. Bagaimana pengaruh pandemi COVID 19 (Dummy) terhadap Return On Assets (ROA) tahun 2011 – 2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, Adapun tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Assets (ROA) tahun 2011 – 2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh Finance To Deposite Ration (FDR) terhadap Return On Assets (ROA) tahun 2011 – 2020.

3. Untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Assets (ROA) tahun 2011 – 2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Return On Assets (ROA) tahun 2011 – 2020.
5. Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga terhadap Return On Assets (ROA) tahun 2011 – 2020.
6. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Produksi Industri terhadap Return On Assets (ROA) tahun 2011 – 2020.
7. Untuk menganalisis pengaruh pandemi COVID 19 (Dummy) terhadap Return On Assets (ROA) tahun 2011 – 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

sesuai tujuan asal penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini dibutuhkan agar dapat menyampaikan manfaat dan sumbangan ilmu baik secara teoritis, kebijakan, efektif dan info serta aksi social. Adapun manfaat teoritis, kebijakan serta informasi serta aksi sebagai berikut:

1. Manfaat jika segi teori

Yang akan terjadi dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan secara teoritis dan menjadi sumbangan buat pengembangan ilmu keuangan mengenai profitabilitas perbankan syariah dan bisa menambah studi literatur khususnya tentang profitabilitas

perbankan yang seterusnya dapat dijadikan perkembangan pola dari penelitian-penelitian terdahulu.

2. Manfaat asal segi investor

Temuan penelitian ini dapat digunakan menjadi sumber isu serta bahan pertimbangan nasabah pada pengambilan keputusan buat berinvestasi pada sektor perbankan Syariah.

3. Pihak Bank Syariah

Temuan penelitian ini diharapkan berguna menjadi bahan masukan pada rangka memaksimalkan kinerja perbankan syariah serta mempertinggi profitabilitas perusahaan.

4. Akademisi

Temuan penelitian dibutuhkan bisa mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan menggunakan rasio keuangan, khususnya pada sektor perbankan syariah.

1.5 Sistematik Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Bab satu berisi pendahuluan yang memaparkan latar belakang persoalan yang menjadi dasar penelitian, rumusan problem, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka serta Landasan Teori

Bab 2 berisi kajian pustaka serta landasan teori yg sebagai bahan acuan untuk penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian

.BAB III: Metode Penelitian

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab empat berisi hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab lima berisi kesimpulan dari hasil analisis rasio-rasio keuangan terhadap tingkat profitabilitas bank umum syariah dan saran yang diberikan penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut (Setiawan, 2009).

Profitabilitas yaitu hasil akhir yang dicapai manajemen dari setiap kebijaksanaan dan keputusan. Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam usahanya memperoleh keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki (Iskandar, 2008). Athanasoglou et al. (2006), menyatakan bahwa profitabilitas bank merupakan fungsi dari faktor internal dan eksternal. Para peneliti sepakat bahwa faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas bank seperti ukuran, modal, manajemen risiko dan manajemen biaya, sedangkan faktor eksternal yang perlu diperhatikan adalah inflasi, suku bunga dan siklus output, serta variabel yang mempresentasikan karakteristik pasar. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada faktor eksternal seperti inflasi, suku bunga, IPI dan covid 19.

faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah dimasa pandemi covid 19 yang diteliti oleh wahyudi pada tahun (2020)”. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan menggunakan data sekunder triwulan I 2020 yang diperoleh asal laman resmi masing-masing bank serta data inflasi dari laman Badan pusat Statistik (BPS). Purposive sampling dipilih pada penelitian ini serta akhirnya diperoleh sebesar 11 Bank umum Syariah. didapatkan uji statistik memberikan secara simultan CAR, FDR, NPF, BOPO serta Inflasi memiliki pengaruh terhadap ROA meskipun dimasa pandemi Covid-19. Temuan ini membawa gambaran mudah bagi rakyat yang memungkinkan buat tetap memakai layanan jasa bank syariah (Wahyudi, 2020).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia” Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh FDR, BOPO, dan nilai tukar terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Untuk mengetahui pengaruh NPF dan Suku bunga terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Mudharabah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data time series. Penelitian ini menunjukkan bahwa FDR, BOPO, dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap tingkat profitabilitas (ROA). NPF dan Suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Pembiayaan Mudharabah, pembiayaan

musyarakah dan pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat profitabilitas (Fatmawati & Hakim, 2020)

Pada penelitian yang dilakukan pada tahun 2020 dengan judul “ Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, BI Rate, PDB dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang pengaruh kondisi makro ekonomi (Inflasi, Kurs, BiRate dan PDB) dan kinerja internal (CAR, FDR, LDR dan BOPO) bank terhadap profitabilitas perbankan syariah dan perbankan konvensional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Vector Error Correction Model (VECM) sebagai alat analisis data. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi makro ekonomi terhadap profitabilitas perbankan Syariah dan profitabilitas perbankan konvensional. Kondisi makro ekonomi dan karakteristik internal bank sangat memberikan dampak pada perbankan Syariah dan profitabilitas perbankan konvensional dalam meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut dilihat dari KURS pada jangka panjang berpengaruh terhadap perbankan Syariah dan konvensional. Dilihat dari CAR, LDR, KURS, INFLASI dan PDB berdampak pada peningkatan profitabilitas (Nadzifah & Sriyana, 2020)

(Priyadi et al., 2021) Meneliti tentang Determinants of credit risk of Indonesian Shari'ah rural banks. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap risiko kredit diwakili oleh nonperforming financing (NPF) Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Indonesia – sejenis. Bank syariah yang menyediakan layanan keuangan syariah khususnya untuk usaha kecil dan menengah di Indonesia. Variabel internal terdiri dari rasio kecukupan

modal (CAR), financing to deposit ratio (FDR), pengembalian aset (ROA), rasio biaya operasional (OER), pembiayaan terhadap nilai (FTV) dan laba rugi rasio pembiayaan bagi hasil (PLS). Variabel eksternal terdiri dari inflasi, pertumbuhan ekonomi dan suku bunga.

Desain/metodologi/pendekatan dalam studi ini menggunakan laporan tahunan BPRS di Indonesia sebagai laporan sekunder data tahun 2010-2019. Auto regressive distributed lag (ARDL) diterapkan sebagai metode analisis untuk memeriksa hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel. Di dapatkan hasil bahwa empat variabel mengalami kelambatan dalam jangka pendek, yaitu NPF, inflasi, CAR dan PLS, dengan hasil yang berbeda dicatat untuk masing-masing variabel. Selanjutnya, jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan ROA berpengaruh positif terhadap NPF BPRS, sedangkan inflasi dan PLS memiliki pengaruh positif terhadap NPF BPRS pengaruh negatif terhadap NPF. Variabel lainnya – terutama pertumbuhan ekonomi, suku bunga, FDR, FTV dan OER – tidak memiliki pengaruh terhadap NPF di BPRS.

Pada penelitian tahun 2019 dengan judul “ Pengaruh Kinerja Keuangan dan Faktor Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah (2013-2017)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak kinerja keuangan serta faktor makro ekonomi terhadap Profitabilitas perbankan Syariah. Kinerja keuangan diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), sedangkan faktor makro ekonomi diukur menggunakan Inflasi, Suku Bunga, serta Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Profitabilitas yg diukur dengan (ROA).

Penelitian kuantitatif dipilih dalam penulisan ini. Teknik yang digunakan di pengambilan sampel ialah purposive sampling yaitu pengambilan sampel memakai kriteria khusus yang sudah ditentukan oleh penulis. sesuai metode tersebut dihasilkan sebesar 16 sampel berasal 13 perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2013-2017, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS versi 20. kemudian penelitian ini dihasilkan bahwa kinerja keuangan yang diukur memakai CAR, FDR, tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NPF berpengaruh terhadap ROA. Variabel makro ekonomi yang diukur menggunakan Inflasi, Suku Bunga, dan Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh terhadap ROA. kata Kunci: kinerja keuangan, makro ekonomi, profitabilitas (Wardhani, 2019).

Selanjutnya pada tahun 2018 Munir pada penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (2015-2018)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dalam kondisi mutakhir dan data terbaru. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Berdasarkan uji F, diperoleh nilai f-statistik sebesar 0.000085 di bawah 0,05 (lima persen). Didapatkan hasil variabel independen meliputi CAR, NPF, FDR dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Sedangkan secara persial, berdasarkan uji t, variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara variabel CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA (Munir, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan dan variabel Makro Ekonomi terhadap Profitabilitas Bank Muamalat di Indonesia" Penelitian ini untuk menguji pengaruh Rasio Keuangan yang meliputi Pembiayaan, NPF, CAR, BOPO dan Variabel Makro Ekonomi BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. Penelitian berdasarkan Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia triwulan I 2004 sampai triwulan IV 2014. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan Pengujian Asumsi Klasik yang meliputi pengujian Multikolinearitas, Autokorelasi, Normalitas dan Heteroskedastisitas. Dan juga digunakan model uji kelayakan yaitu Uji F, Uji t dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap arah negatif Pembiayaan dan BOPO. NPF, CAR dan BI Rate belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Profitable Bank Muamalat Indonesia (Effendi, 2018).

Penelitian ini memperluas penelitian yang dilakukan oleh (Munir,2018) dengan hasil hanya variabel NPF yang memiliki pengaruh terhadap ROA sedangkan variabel CAR, FDR dan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan (Munir,2018) dengan penelitian ini terletak pada variabel independent dengan menambahkan variabel makro ekonomi berupa Suku Bunga dan Indeks Produksi Industri serta dimasukkan shock berupa krisis pandemi covid -19 dan pembaruan tahun penelitian yang dilakukan serta perbedaan metode analisis yang digunakan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Profitabilitas (ROA)

(Hanafi, 2003) profitabilitas ialah rasio yang dipakai untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan sumber daya yang dipunyai perusahaan seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Untuk hal tersebut ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (Return on Assets). ROA dipakai untuk mengukur profitabilitas bank karena diukur dengan aset yang sebagai besar dananya berasal dari dana simpanan masyarakat (Lukman, 2003).

ROA (Return on Assets) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank terkait menerima keuntungan (laba sebelum pajak) yang didapatkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. Semakin tinggi ROA pertanda semakin banyak pula keuntungan yang mampu dicapai lembaga bank sebagai akibatnya kemungkinan bank pada keadaan bermasalah semakin rendah. Laba sebelum pajak merupakan laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Rasio ini bisa dirumuskan menjadi berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset (rata-rata)}} \times 100$$

2.2.2 Non Performance Financing

Non Performance Financing (NPF) merupakan perbandingan terkait pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan Lembaga bank Syariah. sesuai kriteria yang ditetapkan oleh bank Indonesia, kriteria yang termasuk

dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Perhitungan rasio non performance financing (NPF) dengan cara menjadi berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan yang bermasalah}}{\text{Total pembiayaan yang disalurkan}} \times 100$$

Pada bank syariah istilah NPL (non performing loan) diganti dengan NPF (non performing finance) karena dalam syariah memakai prinsip-prinsip pembiayaan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. NPF ialah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan sulit untuk ditagih, semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut (setiawan, 2009). Meningkatnya rasio NPF dapat mengganggu kegiatan usaha bank yang selanjutnya berakibat pada meningkatnya ketidaksehatan bank itu sendiri. Bank Indonesia sebagai pemangku kebijakan telah menentukan bahwa batas maksimal taraf pembiayaan yang bermasalah sebesar 5% dari total pembiayaan yang disalurkan.

2.2.3 Financing Deposit to Ratio

FDR (Financing Deposit to Ratio) artinya rasio antara semua jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan dana diperoleh bank. Tingginya rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) ini, di satu sisi memperlihatkan pendapatan bank yang semakin besar, namun menyebabkan suatu bank menjadi tidak likuid dan menimbulkan konsekuensi meningkatnya risiko yang wajib ditanggung oleh bank, berupa meningkatnya jumlah Non Performing

Loan/Financing atau Credit Risk, yang berakibat bank mengalami kesulitan dalam mengembalikan dana yang sudah dititipkan nasabah (Lukman, 2003).

Semakin besar FDR maka meningkat dana yang disalurkan pada bentuk pembiayaan. Besarnya pembiayaan akan memengaruhi besarnya tingkat laba bank atau akan mempertinggi rasio laba atas aset bank (ROA). namun demikian, meningkatnya FDR tidak selamanya disebabkan naiknya pembiayaan terhadap DPK akan tetapi bisa disebabkan turunnya DPK terhadap pembiayaan. oleh karena itu, kenaikan FDR bukan semata-mata naiknya pembiayaan namun kesulitan bank buat memperoleh pendanaan (DPK).

2.2.4 Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang wajib dimiliki oleh bank. pada saat ini minimal CAR sebesar 8% (Peraturan Bank Indonesia angka 10/15/2008 pasal 2 ayat 1). berasal Aktiva Tertimbang berdasarkan Risiko (ATMR), atau ditambah menggunakan Risiko Pasar serta Risiko Operasional, ini tergantung di syarat bank yg bersangkutan. CAR yg ditetapkan Bank Indonesia ini, mengacu pada ketentuan atau standar internasional yang dikeluarkan oleh Banking for International Settlement (BIS) (Slamet, 2006). Kecukupan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) terhadap ketentuan yang berlaku atau CAR dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

2.2.5 Inflasi

Inflasi (inflation) adalah kenaikan harga barang dan jasa, yang terjadi jika pembelanjaan bertambah dibandingkan dengan penawaran barang di pasar, dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang yang terlalu sedikit (Goodman, 1994). Menurut (Boediono, 1998), inflasi adalah kecendrungan dari harga barang yang anik secara terus menerus. Dari definisi tersebut, diperoleh 3 syarat untuk dapat dikatakan telah terjadi inflasi. Pertama, adanya kenaikan harga. Harga komoditas suatu barang dapat dikatakan naik jika harga barang tersebut melebihi harga pada periode sebelumnya.

Kedua, kenaikan tersebut menimpa harga barang secara umum. Contohnya adalah kenaikan harga BBM, karena BBM merupakan suatu komoditas berharga yang sangat dibutuhkan masyarakat maka kenaikan harga BBM akan berdampak pada kenaikan komoditas lainnya. Ketiga, kenaikan tersebut berlangsung cukup lama. Dengan demikian, kenaikan harga yang terjadi pada hanya satu jenis barang, atau kenaikan yang terjadi hanya sementara waktu tidak dapat disebut inflasi.

Dalam pandangan ekonomi syariah sebab inflasi dapat dibedakan menjadi 2 yakni (Karim A. , 2011). 1. Natural inflation, inflasi yang ditimbulkan oleh turunnya penawaran agregatif (Alaihi Salam) atau naiknya permintaan agregatif (AD) serta keadaan perekonomian negara yang mengalami pakeklik. keseimbangan permintaan serta penawaran pula pernah terjadi pada zaman Rasulullah SAW. dalam hal ini Rasulullah SAW tidak mau menghentikan atau engga ikut campur terhadap pergerakan harga. Hal ini sejalan terhadap hadits Rasulullah

SAW dimana Anas meriwayatkan, beliau berkata: “Orang – orang mengatakan Rasulullah SAW: “ Wahai Rasulullah, harga – harga barang naik (mahal), tetapkanlah harga buat kami”. Rasulullah SAW kemudian menjawab: “Allahlah penentu harga, hambatan, pembentang, serta pemberi rizki. aku berharap tatkala bertemu Allah, tidak ada seorangpun yang meminta padaku tentang adanya kedzhaliman pada urusan darah dan harta.

2. Human Error Inflation, Inflasi yang disebabkan oleh kesalahan dari insan itu sendiri. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT di surat Ar- Rum (30) ayat 41. Inflasi jenis pertama inilah yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW serta Khulafaur Rasyidin yaitu sebab kemarau dan pertempuran. Selain itu, inflasi jenis ke 2 menurut Al-Maqrizi ditimbulkan oleh tiga hal; memakan hak orang lain serta administrasi yang kurang baik, pajak yang memberatkan, dan jumlah uang yang terlalu banyak.

Dampak inflasi bagi perekonomian nasional antara lain; investasi berkurang, mendorong taraf bunga, mendorong penanaman kapital yang bersifat spekulatif, menyebabkan kegagalan aktivitas pembangunan, mengakibatkan ketidakpastian keadaan ekonomi dimasa yang akan tiba, menyebabkan daya saing produk nasional berkurang, memunculkan deficit neraca pembayaran, merosotnya taraf kehidupan serta kesejahteraan masyarakat dan menaikkan jumlah pengangguran.

2.2.6 Suku Bunga

Perkembangan tingkat suku bunga yang tidak wajar secara langsung dapat mengganggu perkembangan perbankan. Suku bunga yang tinggi dapat membuat masyarakat memiliki Hasrat yang tinggi untuk meletakan uangnya di perbankan (Pohan, 2008). Tingkat suku bunga menjadi ukuran berapa biaya atau pendapatan sehubungan dengan penggunaan uang untuk periode jangka waktu tertentu (Ericson, 2008). Disisi perbankan, dengan tingkat bunga yang tinggi, bank memiliki uang yang banyak sehingga dapat memaksimalkan penyaluran dana ke pada para pengusaha (Pohan, 2008).

BI Rate merupakan suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (stance) kebijakan moneter. Secara sederhana, BI Rate merupakan indikasi tingkat suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi (Nuryazini, 2008). Penentuan BI Rate biasanya ditetapkan dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) triwulanan (Januari, April, Juli dan Oktober) untuk berlaku selama triwulan berjalan dengan mempertimbangkan rekomendasi BI Rate yang dihasilkan oleh fungsi reaksi kebijakan dalam model ekonomi untuk pencapaian sasaran inflasi. Perubahan BI Rate juga dapat dilakukan dalam RDG bulanan. Perubahan BI Rate dilakukan dalam kelipatan 25 basis points (perubahan dapat 25,50 ataupun 75 basis points sesuai dengan situasi moneter yang terjadi) (Bourke, 1989) (Nuryazini, 2008).

2.2.7 Indeks Produksi Industri

Indeks produksi industri adalah Nilai yang menggambarkan perkembangan produksi sektor industri manufaktur di periode tertentu dibandingkan memakai periode dasar. Indeks produksi industri bisa menggambarkan perkembangan produksi industri manufaktur. Bila pada bandngkan menggunakan periode dasar (tahun dasar=100). Bila nilai indeks produksi industri periode berjalan indeks total (it) lebih besar 100, maka secara umum industri di periode yang bersangkutan mengalami peningkatan. Bila pada bandingkan memakai periode dasar (BPS,2020)

Indeks produksi industri (IPI) ialah indikator yang merefleksikan keadaan indeks produksi di suatu negara. IPI di pasar modal Indonesia terdiri atas gerakan saham BEI yang tergabung di satu indeks yang diberi nama IPI. Membaiknya IPI di pasar modal mencerminkan kondisi ekonomi industri di Negara. Secara awam pertumbuhan IPI juga akan berpengaruh terhadap indeks lainnya, terutama indeks saham syariah dan konvensional (Ash-Shiddiqy, 2019).

2.2.8 Pandemi Covid – 19 (*Dummy*)

Penyakit Coronavirus (COVID-19) merupakan penyakit menular yang ditimbulkan oleh virus korona yang baru ditemukan. Kebanyakan orang yg terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan sampai sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan spesifik. Orang tua, dan mereka yang mempunyai persoalan medis seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker lebih mungkin menyebarkan penyakit serius. Cara terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan ialah dengan

mengetahui dengan baik ihwal virus COVID-19, penyakit yang ditimbulkannya, dan bagaimana penyebarannya. Lindungi diri Anda serta orang lain berasal infeksi dengan mencuci tangan atau memakai gosok berbasis alkohol sesering mungkin serta tidak menyentuh paras Anda. Virus COVID-19 menyebar terutama melalui tetesan air liur atau cairan dari hidung ketika orang yg terinfeksi batuk atau bersin, jadi Anda juga harus mempraktikkan etika pernapasan contohnya, menggunakan batuk ke siku yang tertekuk (WHO,2020).

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Variabel Non Performing Financing Terhadap Retrun on Assets

(Nusantara, 2009) membuktikan bahwa NPF yakni perbandingan antara total pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, semakin kecil NPF semakin kecil juga resiko kredit yang dialami dalam hal ini lembaga perbankan bank.

meningkat rasio NPF, maka semakin jelek kualitas kredit bank yang berdampak bank bersangkutan mengalami kredit yang tinggi. kemudian berakibat tingginya rasio NPF yang akhirnya berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan. pada penelitian yang penulis kerjakan mengemukakan bahwa rasio NPF berpengaruh secara signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Selanjutnya bisa dirumuskan hipotesis menjadi berikut:

H1: Net Performing Finance (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

2.3.2 Pengaruh Variabel Financing To Deposite Ratio Terhadap Retrun on Assets

(Lukman, 2003) menyebutkan bahwa Rasio FDR adalah rasio yang dipergunakan buat mengukur likuiditas suatu bank yang menerangkan kemampuan bank bersangkutan buat mencukupi permohonan kredit dengan memakai total asset yang dipunyai.

Kemampuan bank yang baik, bank tersebut bisa mencukupi permintaan kredit, berdampak pendapatan bank (ROA) akan semakin semakin tinggi. pada penelitian yang penulis kerjakan menemukan bahwa FDR berpengaruh signifikan positif terhadap proitabilitas (ROA) di bank. sehingga dapat dirumuskan hipotesis menjadi berikut:

H2: Financing To Deposite Ratio berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

2.3.3 Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Retrun on Assets

(Handiman, 2006) menerangkan jika rasio car ialah ketetapan permodalan, rasio minimum perbandingan antara capital resiko dengan aktiva yang berisi resiko. sekarang, ketetapan CAR yang harus dicukupi oleh perbankan yakni minimum sebanyak 12% berdasarkan ketentuan bank for worldwide Settlements (BIS).

Teori yg telah terdapat di waktu ini, mengungkapkan jika tingginya nilai CAR yang dipunyai menunjukkan jika bank tadi semakin kuat buat menanggung akibat dari kredit/aktiva produktif yang beresiko. sebagai akibatnya perbankan tadi bisa meminimalisir tingkat resiko kerugian yang nantinya diderita. dalam kajian

yang penulis kerjakan mengungkapkan jika CAR berpengaruh secara signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA) di bank. Sehingga dapat diterangkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh Positif terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

2.3.4 Pengaruh Inflasi Terhadap Retrun on Assets

Sebagai badan intermediasi bank sangat rentan terhadap resiko terkait dengan pergerakan dananya. jika dalam suatu negara mengalami inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi rakyat sebagai akibatnya mensugesti pola saving serta pembiayaan di masyarakat cenderung menghabiskan uangnya buat aktivitas konsumsi, sebab tingginya harga barang-barang. Perubahan tadi akan berdampak di kegiatan operasional bank syariah, jumlah dana berasal rakyat yg dihimpun akan semakin berkurang sehingga nantinya akan menghipnotis kinerja bank syariah pada memperoleh pendapatan dan membuat profit serta selanjutnya berpengaruh pada rasio keuangan, salah satunya rasio profitabilitas yaitu ROA (Sukirno, 2006). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Inflasi berpengaruh Negatif terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

2.3.5 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Retrun on Assets

Suku bunga BI (BI Rate) pula ikut andil atas perubahan profitabilitas bank waktu suku bunga meningkat, maka akan diikuti naiknya suku bunga deposito yang mengakibatkan terjadi penurunan uang dari masyarakat di perbank syariah. Dana masyarakat yang menurun ini takkala akibat berasal perpindahan uang

masyarakat ke bank konvensional buat mendapatkan imbalan bunga yang menjanjikan. Menurut (Karim, 2008) apabila DPK turun, maka profitabilitas bank syariah akan mengalami penurunan. Demikian hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: Suku Bunga berpengaruh Negatif terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

2.3.6 Pengaruh Indeks Produksi Industri Terhadap Return on Assets

IPI ialah indikator ekonomi buat mengukur output produksi riil asal sektor industry. PDB suatu negara sangat erat kaitannya terhadap kesejahteraan dan kemakmuran yang dirasakan oleh warga setempat. Bila PDB mengalami peningkatan maka akan mempertinggi laba suatu perusahaan, dikarenakan meningkatnya PDB akan mempengaruhi pendapatan warga, menggunakan pendapatan rakyat yang tinggi akan membentuk pola saving rakyat pada perbankan akan meningkat.

H6: Indeks Produksi Industri berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah

2.3.7. Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Return on Assets

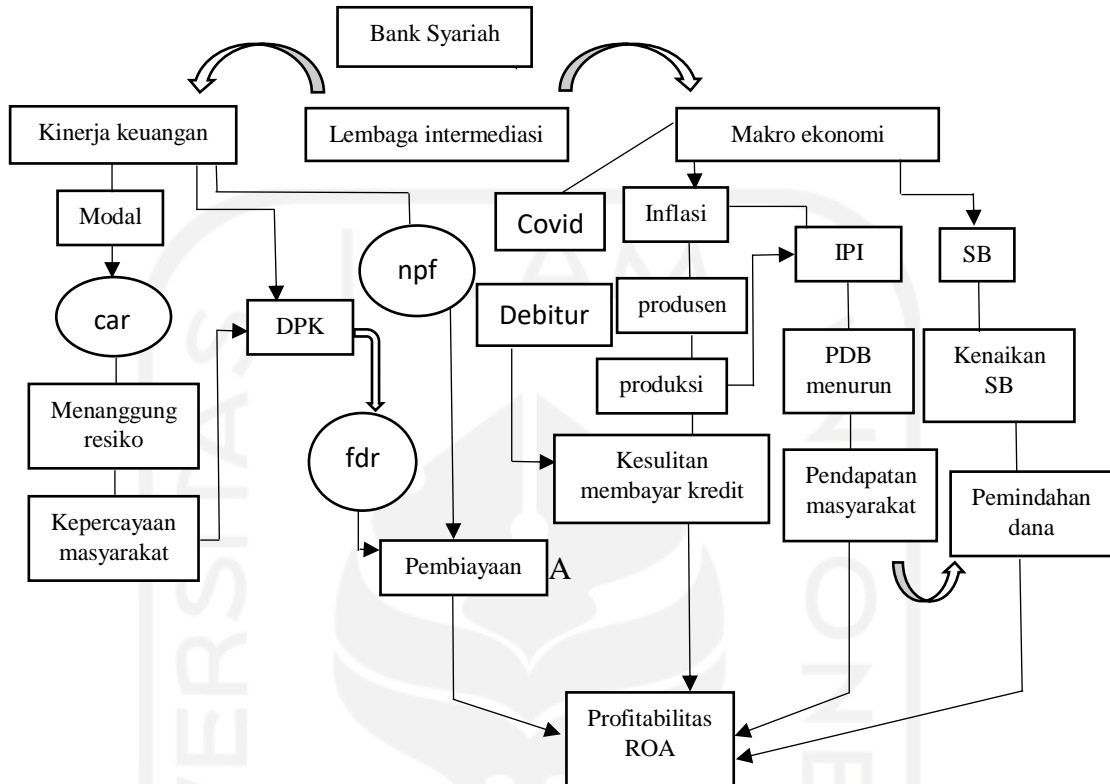
Covid-19 menyebabkan kepanikan disektor keuangan dan berdampak pada perbankan di Indonesia. Adanya pandemi covid-19 telah membuat pendapatan dari penyaluran pembiayaan mengalami penurunan. Salah satu kerugian dari covid-19 adalah pendapatan hilang karena penjualan tidak ada, tetapi tetap melakukan pengeluaran walaupun tidak sepenuhnya dan kerugian akan berbeda-beda (Hadiwardoyo, 2020). Di Indonesia, penyebaran covid-19 telah melemahkan

kinerja dan kapasitas bank syariah khususnya debitur. Lemahnya kinerja debitur tersebut dapat meningkatkan risiko kredit yang akan mengganggu perbankan dan stabilitas keuangan perbankan syariah (Disemadi & Shaleh, 2020).

Adanya physical distancing menyebabkan sektor perdagangan tidak berjalan, sebagai akibatnya sektor usaha yang mempunyai pinjaman pada bank mengalami kesulitan dalam pembayaran. bila hal itu dibiarkan, maka akan berpengaruh di tingkat kolektibilitas kredit. Sedangkan tingkat kesehatan bank sangat dipengaruhi oleh nilai kredit macet sebuah bank. Kredit bermasalah akan membawa bank menghadapi resiko kredit akibat ketidakmampuan debitur pada membayar kredit (Bidari & Nurviana, 2020).

H7: Covid-19 berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah.

2.4 Gambar Kerangka Konseptual



Agar lebih mudah memahi alur kerangka pemikiran diatas maka penulis memberikan penjalasan berikut ini. Setiap perbankan pasti mengharapkan perolehan laba yang tinggi, hal ini mengidikasikan bahwa bank tersebut dalam keadaan sehat serta bisa menjaga kiprahnya menjadi forum intermediasi. intinya penelitian ini menggunakan rasion keuangan dan kondisi makro ekonomi untuk menganalisis pengaruhnya terhadap profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan Retrun on Assets menjadi variabel dependen dan buat variabel independen menggunakan 2 sisi, asal sisi rasio keungan memakai Non Performing Financing, Financing To Deposite Ratio serta Capital Adequacy

Ratio. Sedangkan berasal makro ekonomi menggunakan Inflasi, Suku Bunga, Indeks Produksi Industri serta shock berupa krisis Covid-19.

penjelasan singkat secara logika tentang kerangka pemikiran dapat dijabarkan sebagai berikut. dicermati berasal variabel NPF ketika terjadi kenaikan kredit bermasalah/macet di perbankan syariah dikarenakan ketidakmampuan nasabah pada membayar di waktu jatuh tempo, maka bisa menimbulkan problem bagi bank yakni penurunan laba yg diperoleh atau terjadi penurunan ROA.

Maka dari itu semakin akbar pembiayaan atau kredit macet akan mengakibatkan bank tidak sehat karena ROA rendah. Jika dicermati sudut variabel FDR, suatu bank dikatakan likuid Jika bank mampu mengubah dengan mudah aset yang dimiliki sebagai uang tunai, sehingga bank tersebut bisa memenuhi permintaan kredit dengan tingginya kemampuan bank pada memenuhi permintaan kredit maka akan semakin besar profitabilitas ROA.

Jika dipandang dari sisi CAR, saat bank mempunyai modal yang tinggi, bank akan bisa menutup resiko kerugian. Bank mempunyai capital minimum yang sudah ditetapkan oleh bank Indonesia buat bisa menutupi resiko – resiko berasal berasal nasabah yang melakukan pembiayaan, semakin banyak pembiayaan kredit semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh perbankan pada hal ini ROA. pada hal ini bank wajib mampu memenuhi kapital minimum yg besarnya telah ditetapkan sang Bank Indonesia, buat menghindari modal minus.

salah satu penyebab inflasi adalah jumlah uang yang tersebar semakin banyak yang membentuk tingkat konsumsi masyarakat tinggi. ketika masyarakat

lebih memetingkan buat berkonsumsi berasal di menabung hal ini akan berpengaruh terhadap berkurangnya dana bank. Bila bank mengalami penurunan asal DPK maka akan menghipnotis profitabilitas dalam hal ini ROA. berasal sisi suku bunga, ketika suku bunga bank konvensional terjadi peningkatan, maka akan membentuk banyak nasabah tertarik untuk memindahkan dananya ke perbankan syariah ke bank konvensional sebab mengharapkan imbalan yang tinggi, penurunan uang berasal DPK akan mensugesti penurunan ROA.

Dilihat sisi Indeks Produksi Industri, PDB suatu negara erat kaitannya menggunakan taraf kesejahteraan masyarakat. waktu PDB rill mengalami peningkatan maka akan menaikkan laba yang diperoleh. laba yang meningkat tersebut mensugesti pendapatan yang diperoleh rakyat. ketika meningkatnya pendapatan rakyat DPK yang diterima semakin banyak dan mempengaruhi ROA.

Lalu yang terakhir, di masa pandemi Covid-19 mengakibatkan sector usaha terganggu aktifitasnya, sebagai akibatnya waktu sektor usaha yang memiliki pinjaman di bank akan mengalami kesulitan buat mengembalikan uang yang dipinjamnya. bila ini dibiarkan akan berpengaruh terhadap kredit macet diperbankan meningkat. Kredit bermasalah akan menyebabkan bank mengalami kerugian yang berakibat terhadap ROA.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Penelitian untuk penulisan ini penulis menentukan populasi yang akan dipakai yaitu Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi. Periode sample yang penulis amati rentang 1 januari 2011 – 31 desember 2020. sehingga penulis melakukan pengamatan memakai data time series sebesar 120 bulan pengamatan..

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penulis memakai data kuantitatif atau memakai data yang sifatnya angka dimana angka tersebut diperoleh melalui perhitungan berasal variabel – variabel yang ingin diteliti. kemudian penulis memakai data sekunder yakni data yang didapatkan dari sumber ke 2 dan umumnya data tersebut langsung siap digunakan. Data sekunder gampang diperoleh serta tersebar luas pada banyak sekali sumbernya (Widarjono A. , 2013).

Penulis mendapatkan data sekunder yang berasal dari:

- a. Variabel data kinerja keuangan yaitu, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Financing Deposite Ratio (FDR) di dapatkan secara bulanan selama periode 1 januari 2011 – 31 desember 2020 yang diperoleh dari statistic perbankan syariah yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

b. Variabel ekonomi makro yaitu, Variabel Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia (BI Rate), Indeks Produksi Industri (IPI) dan Covid 19 (Dummy). Penulis memakai data dalam bentuk data bulanan rentan periode 1 januari 2011 – 31 desember 2020 yang diperoleh dari Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id).

Penulis memakai teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, bermaksud jika penulis memakai data literatur serta didalam pencarian data melakukan penelusuran banyak sekali jurnal penelitian, karya ilmiah, ataupun buku. yang bisa membantu menjadi bahan acuan untuk penulis sebagai akibatnya bisa menyelesaikan penelitian ini. lainnya, penulis juga melakukan pencarian data melalui situs online pemerintah seperti badan pusat statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI).

3.3. Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) ialah diantara satu rasio profitabilitas yang dipakai menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba pada periode tertentu (Simorangkir, 2004). **(Persen)**

3.3.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja perbankan yang dipakai menjadi tolak ukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk mendukung

aktiva yang memberikan resiko, misalnya pinjaman yang diberikan (Muhammad, 2005). **(Persen)**

3.3.3 Net Performing Financing (NPF)

Net Performing Financing (NPF) ialah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak mampu lagi membayar sebagian atau semua kewajibannya pada pihak bank seperti yang telah disepakati (Muhammad, 2005). **(Persen)**

3.3.4 Financing to Deposite Ratio (FDR)

Rasio FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pembiayaan yang disalurkan perbankan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh perbankan (Munir, 2018) **(Persen)**

3.3.5 Inflasi

Inflasi ialah meningkatnya harga yang terjadi terus menerus selama 1 tahun (meskipun artinya tidak setiap hari atau setiap jam terjadi harga meningkat). taraf inflasi dihitung dari perubahan Indeks Harga Konsume (IHK). Bila IHK memberikan kecenderungan naik selama rentan jangka waktu tertentu maka itu artinya terjadi inflasi, sedangkan kecenderungan buat turun maka terjadi deflasi (Rosyidi, 2014). **(Persen)**

3.3.6 Suku Bunga

BI rate ialah suku bunga kebijakan bank Indonesia yang menjadi patokan suku bunga di pasar uang yang dinyatakan dalam persen (%) (Rosyidi, 2014). Maksudnya suku bunga BI yang dipakai menggunakan data suku bunga yang tercatat dan diterbitkan oleh Bank Indonesia periode 1 tahun. **(Persen)**.

3.3.7 Indeks Produksi Industri

Indeks Produksi Industri (IPI) adalah indikator yang menggambarkan keadaan indeks produksi pada suatu negara. IPI pada pasar modal Indonesia terdiri atas pergerakan saham di BEI yg tergabung dalam satu indeks yang diberi nama IPI. IPI yang baik pada pasar modal mencerminkan keadaan ekonomi industri suatu Negara (Ash-Shiddiqy,2019). **(Persen)**

3.3.8. Covid -19 (*Dummy*)

Dalam penelitian ini, variabel Krisis Covid -19 diukur dengan analisis *dummy* dimana nilai 1 akan diberikan pada saat kondisi terjadi pandemic Covid -19 dan nilai 0 akan diberikan untuk kondisi sebelum terjadi pandemic Covid 1-9. Variabel Dummy, yaitu variabel bebas berukuran kategori atau dikotomi. Setiap variabel dummy menyatakan satu kategori variabel bebas non-metrik dan setiap variabel non-metrik dengan k kategori dapat dinyatakan dalam (K-1) variabel dummy.

(WHO, 2020) Pneumonia Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19 adalah penyakit peradangan paru yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Gejala klinis yang muncul beragam, mulai dari seperti gejala flu biasa (batuk, pilek, nyeri tenggorok, nyeri otot, nyeri kepala) sampai yang berkomplikasi berat (pneumonia atau sepsis).

3.4 Metode Analisis Yang Digunakan Dalam Penelitian

Penelitian ini memakai metode deskriptif serta kuantitatif, yakni menggambarkan suatu permasalahan dengan menganalisis data serta hal – hal yang

berafiliasi menggunakan nomor atau rumus perhitungan yang dipergunakan buat menganalisis persoalan yang tengah diteliti. Metode analisis data yang dipakai di penelitian ini ialah Error Correction Model. Error Correction Model di penelitian ini dipergunakan buat mengatasi problem data yang tidak stasioner, data yang tidak stasioner tak jarang dijumpai pada data time series. Metode ECM bisa diterapkan hanya di data dengan tingkat derajat stasioner yang sama, tetapi jika terdapat salah satu variabel yang telah stasioner pada level maka penulisan ini akan memakai analisis dengan metode Autoregressive Distributed Lag (Widarjono a. , 2013).

3.4.1 Deteksi Stasioneritas: Uji Akar Unit

Penelitian ini memakai pengujian stasioneritas dengan metode Uji Akar Unit Dickey Fuller. mekanisme buat dapat menentukan apakah data stasioner atau tidak dapat menggunakan cara melihat perbandingan antara nilai statistik DF ditunjukkan sang nilai t statistik koefisien. Adapaun perkiraan yang perlu buat diketahui bahwa:

Ho : Data Tidak Stasioner.

Ha : Data Stasioner.

Jika nilai absolute lebih besar dari nilai kritisnya Cara untuk mengetahui apakah data stasioner atau tidak yaitu dengan membandingkan hasil uji akar unit ADF menggunakan nilai kritis Mckinon. Nilai kritis Mackinon artinya di alfa 1%; alfa 5%; alfa 10%. Apabila nilai absolut statistik DF lebih besar berasal nilai kritisnya maka hasil menolak hipotesis nol (Ho) sehingga data telah stasioner

(Widarjono A. , 2013). Pengujian stasioneritas ini dikerjakan untuk setiap variabel penelitian pada model.

3.4.2 Uji Kointegrasi

Ada beberapa metode uji kointegrasi, diantaranya yakni uji kointegrasi merujuk Engle-Granger (EG); uji Cointegrating Regression Durbin Watson (CRDW) serta uji kointegrasi yang dikembangkan oleh Johansen. dalam penulisan ini memakai uji kointegrasi yang dikembangkan oleh Johansen. Uji kointegrasi dilakukan saat terlihat adanya kemungkinan hubungan jangka panjang antar variabel data yang dipergunakan (Widarjono A. , 2013).

Uji kointegrasi terhadap regresi ECM hanya bisa dikerjakan saat data yg dipergunakan pada penelitian stasioner di derajat yang sama. saat ketika variabel data yang digunakan stasioner di diferensi yang sama maka variabel data tersebut merupakan terkointegrasi. pada perolehan nilai kointegrasi yang menggunakan aplikasi Eviews telah dilengkapi menggunakan keterangan terdapat tidaknya kointegrasi diantara variabel. sebagai akibatnya ketika melihat informasi tadi bisa diketahui terdapat atau tidaknya kointegrasi di sejumlah variabel. tidak sama hal menggunakan ARDL, pemakaian metode ARDL yang tidak mengharuskan taraf integrasi pada derajat yang sama mengakibatkan metode ini bisa langsung buat diterapkannya uji kointegrasi sehabis dilakukannya perkiraan contoh dengan metode ARDL.

3.4.3 Estimasi Regresi ECM (Error Correction Model)

Error Correction model dipergunakan untuk mengatasi masalah data yang tidak stasioner, data yang tidak stasioner seringkali ditemukan pada data time series. Data yang tidak stasioner tak jarang menunjukkan hubungan ketidakseimbangan pada jangka pendek namun akan terjadi korelasi ekuilibrium pada jangka panjangnya (Widarjono A. , 2013).

Untuk biasanya regresi linear berganda tidak mempertimbangkan serta menyesuaikan tren yang ada di setiap variabel independen suatu data. Tren merupakan pola yang ada pada suatu deretan variabel data yang setiap variabel tadi mempunyai pola data yang tidak sama. Hasil analisis regresi berganda seringkali memperlihatkan nilai koefisien determinasi yang tinggi serta korelasi yang signifikan, yang akan terjadi regresi tersebut dikatakan regresi lancung karena regresi tadi tidak mempertimbangkan serta menyesuaikan tren yang terkandung pada pada setiap variabel tersebut (Widarjono A. , 2013). Error Correction Model dipergunakan dalam analisis data yang mempunyai data dengan tingkat stasioneritas dengan derajat yang sama serta menyesuaikan tren setiap variabel data yang ingin dianalisis.

Persamaan model jangka panjang Error Correction Model adalah sebagai berikut:

$$ROA_t = \beta_0 + \beta_1 NPF_t + \beta_2 FDR_t + \beta_3 CAR_t + \beta_4 INF_t + \beta_5 SBT + \beta_6 IPI_t + \beta_7 Dt + e_t$$

Persamaan model regresi jangka pendek Error Correction Model sebagai berikut:

$$\Delta ROA_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta NPF_t + \beta_2 \Delta FDR_t + \beta_3 \Delta CAR_t + \beta_4 \Delta INF_t + \beta_5 \Delta SB_t + \beta_6 \Delta IPI_t + \beta_7 \Delta D_t + ECT_t + e_t$$

Keterangan:

Y = Return On Assets (Persen)

β_0 = Konstanta atau intercept

$\beta_1, 2, 3, 4, 5, 6, 7$ = Koefisien (estimator) masing – masing variabel independen

NPF = Non Performing Financing (Persen) X1

FDR = Financing to Deposite Ratio (Persen) X2

CAR= Capital Adequacy Ratio (Persen) X3

INF = Inflasi (Persen) X4

SB = Suku Bunga (Persen) X5

IPI = Indeks Produksi Industri (persen) X6

D = Variabel Dummy (Covid -19) X7

e = Residual

t = Period

ECT = Variabel koreksi kesalahan

Untuk mengetahui apakah model ECM ini tepat atau tidak digunakan untuk perkiraan model regresi, dapat dilakukan dengan melihat t-statistik asal variabel koreksi kesalahan (ECT atau Resid-1) hasil regresi ECM. apabila nilai t-statistik ECT atau Resid-1 > dari dua hal tersebut mengartikan model ECM sempurna digunakan dalam estimasi contoh regresi, kebalikannya apabila tidak melebihi 2 maka model ECM tak tepat dipakai pada estimasi contoh regresi (Widarjono, 2013).

3.4.4 Uji Asumsi OLS (Ordinary Least Squares)

Uji asumsi OLS (Ordinary Least Squares) diestimasi agar mengetahui apakah hasil regresi terhadap model menunjukkan estimator yang BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) (Hatmawan, 2020). Untuk mendapatkan hasil yang BLUE bisa dilakukan dengan melakukan uji adalah antara lain melakukan uji autokorelasi, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.4.4.1 Uji Autokorelasi

Autokorelasi ialah adanya korelasi antar obyek observasi yang tidak sama. Autokorelasi dapat menimpa pada masalah data time series yakni terdapatnya korelasi atau korelasi antara variabel gangguan (error term) periode satu pada variabel gangguan periode lainnya. Harusnya, salah satu perkiraan penting dalam metode OLS saling terkait dengan variabel gangguan yaitu tidak ada korelasi antar variabel gangguan satu terhadap variabel gangguan yang lain (Widarjono A. , 2013)

Pada penulisan ini uji autokorelasi memakai metode BreuschGodfrey yang lebih banyak diketahui dengan uji Lagrange Multiplier (LM). Terdapat atau

tidaknya autokorelasi tergantung dari kelambanan yang ditentukan. Panjang lag yang dipilih berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Akaike dan Schwarz.

3.4.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dipergunakan untuk melihat suatu variabel, baik variabel dependen juga variabel independen memiliki distribusi normal atau sebaliknya. Untuk penulisan ini metode yang dipakai buat uji normalitas yakni dengan histogram residual. Jika histogram residual membentuk grafik distribusi normal maka bisa diketahui bahwa residual mempunyai distribusi normal, apabila grafik distribusi normal tadi dibagi dua maka akan memiliki bagian yang serupa. Bisa pula menggunakan perbandingan nilai probabilitas dengan lebih dari alfa 5%. Jika nilai probabilitas menjukan besar melebihi dari α maka data tersebut didistribusikan secara normal (Widarjono A. , 2013).

3.4.4.3 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghazali, 2011) untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas maka diperlukan uji multikolinieritas. Suatu model dikatakan baik jika antar variabel bebas tidak mempunyai hubungan satu sama lainnya, apabila semua variabel bebas terdapat hubungan, maka dipstikan tidak orgonalnya variabel bebas. Variabel orgonal ialah ketika hubungan semua variabel bebas mempunyai nilai sama dengan nol. Dengan memakai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) nilai yang dihasilkan harus kurang dari 10, apabila melebihi nilai 10 maka dapat diakatan terjadi multikolinieritas pada model regresi.

3.4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Model regresi dengan heteroskedastisitas mengandung masalah serius di estimator metode OLS karena mengakibatkan tidak BLUEnya data (Best Linear Unbiased Estimator). oleh sebab itu, penting untuk penulis buat mengetahui apakah model regresi yang dipakai terkandung unsur heteroskedastisitas atau tidak (Widarjono A. , 2013).

Untuk penelitian ini penulis memakai uji heteroskedastisitas menerapkan metode White daripada menggunakan perbandingan nilai koefisien determinasi residual yang didapatkan dari regresi residual kuadrat menjadi variabel dependen dari model regresi yang dipakai dengan memasukkan variabel independen di regresi residual tadi. Terdapat asumsi diuji ini yakni:

1. H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas.
2. H_a : Adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji White didasarkan pada jumlah sampel (n) dikalikan dengan R^2 yang akan mengikuti distribusi chi-squares dengan derajat kebebasan sebanyak variabel independen tidak termasuk konstanta dalam regresi auxiliary. Apabila nilai chi-square hitung lebih besar dari nilai chi-square kritis maka terdapat heteroskedastisitas, sebaliknya Jjka nilai chi-square hitung kurang dari nilai chisquare kritis maka tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

3.5.5 Evaluasi

Uji Hipotesis adalah metode stastitika yang dapat diterapkan untuk menjadikan suatu kesimpulan sifat populasi dari data yang digunakan (Widarjono

A. , 2013). Uji hipotesis itu sendiri dapat dikerjakan dengan metode uji dua sisi maupun uji satu sisi hal ini bergantung pada pengetahuan awal tentang korelasi antara variabel independen serta variable dependen (Hakim A. , 2014)

3.5.5.1 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi mengungkapkan apakah variabel independen bisa menjelaskan dengan baik atau tidak kepada variabel dependen. Bila nilai koefisien determinasi semakin dekat nomor 1 menunjukan semakin besar variabel independen bisa menerangkan variabel dependen, begitupu kebalikannya bila nilai R^2 semakin menjauhi 1 maka semakin kurang atau variabel independen dikatakan kurang mampu buat menerangkan variabel depnden (Hakim A. , 2014)

3.5.5.2 Uji F

Uji F dapat dipakai untuk melakukan uji kelayakan model. Uji F pada umumnya dapat diterangkan dengan memakai analisis varian (ANOVA) Menurut (Widarjono A. , 2013) pengujian prosedur uji F dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Membuat hipotesis nol (H_0) dan hipotesis H_a sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 \quad \dots\dots\dots$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \quad \dots\dots\dots$$

- b. Mencari nilai F hitung.

- c. Pengambilan keputusan menolak atau tidak menolak H_0 , sebagai berikut :

- Jika F hitung lebih besar F kritis maka menolak H_0 ang berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya

- jika F hitung kurang dari F kritis maka menerima H_0 artinya variabel independen secara serempak mempengaruhi variabel dependen.

3.5.5.3 Uji T

Uji T yaitu uji yang diperuntukan untuk melihat pengaruh secara parsial atau individu variabel independen terhadap variabel dependen. Hal yang berbeda uji t berganda dengan lebih dari satu variabel independen ataupun dengan regresi sederhana hanya memakai satu variabel independen terletak pada besarnya derajat *degree of freedom* (df) dimana untuk regresi sederhana df-nya sebesar $n-2$ sedangkan regresi berganda tergantung dengan jumlah variabel independen ditambah dengan konstanta yaitu $n-k$ (Widarjono A. , 2013)

Uji t-statistik bisa dijelaskan sebagai berikut :

1. Membuat Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

a. Pengaruh Positif

$H_0 : \beta_i = 0$ berarti tidak berpengaruh positif

$H_a : \beta_i > 0$ berarti berpengaruh negatif

b. Pengaruh Negatif

$H_0 : \beta_i = 0$ berarti tidak berpengaruh positif

$H_a : \beta_i < 0$ berarti berpengaruh negative

2. Kriteria Pengambilan keputusan

- a. Jika nilai prob t-statistik $> \alpha$ maka gagal menolak H_0 yang berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

- b. Jika nilai prob t-statistik $< \alpha$ maka menolak H_0 yang berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Pengujian Data Error Correction Model

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari lama resmi Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan. Memakai data time series dalam bentuk bulanan pada rentan waktu 2011 januari – 2020 Desember. Dalam penelitian kali ini data diolah dengan memakai program eviews 10, maksud penggunaan program ini bertujuan mengestimasi parameter variabel yang akan diamati dari model empiris yang telah ditentukan. sesudah estimasi model tadi didapatkan, maka data akan dianalisa menggunakan analisis menjadi berikut:

4.1.1 Hasil Uji Stasioneritas (Uji Root Test)

Hasil uji stasioneritas menjadi salah satu syarat yang penting pada analisis ekonometrika untuk data time series (runtut waktu) begitu juga sangat dibutuhkan dalam menentukan alat proses analisis, Pada uji inilah penetapan pemilihan suatu model. Jika hasil menunjukkan data tidak stasioneritas maka dapat ditetapkan data mengalami spurious regression. Maksud spurious regression ialah data yang mempunyai nilai R² tinggi namun tidak bermakna, hal ini disebabkan validalitas serta kestabilannya diragukan. dari uji stasioneritas atau dengan memakai uji akar unit (unit root test) pada tabel 2 diperoleh nilai Augmented Dickey Fuller dengan hasil temuan di seberapapun besarnya $\alpha=1\%,5\%, 10\%$.

Model ECM untuk pengujian uji stasioneritas wajib bersifat stasioneritas di tingkat yang sama selain itu data tidak diperbolehkan stasioneritas pada level.

Pengujian data untuk melihat stasioneritasnya memakai alat uji unit root test (uji akar unit), apabila hasil menunjukkan data tidak stasioneritas pada level (stationery in level) sehingga berikutnya data akan diuji pada derajat pertama (first difference), begitupun bila hasil menunjukkan data tidak stasioneritas pada derajat pertama maka akan dilakukan diuji di derajat ke 2 (second difference).

Table 1 Hasil Uji Unit Root Test

Variabel	Probabilitas Pada Level	Probabilitas Pada 1^{st} Difference
ROA	0.2618	0.0000**
NPF	0.1011	0.0000**
FDR	0.7135	0.0000**
CAR	0.0976	0.0000**
INF	0.4611	0.0000**
SB	0.7210	0.0000**
IPI	0.0765	0.0000**
CV	0.8936	0.0000**

Note ***,**,* adalah stasioner pada $\alpha=1\%$, 5% , 10%

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 10

Berdasarkan hasil uji stasioneritas bisa dicermati hasilnya di tabel 1 diperoleh bahwa keseluruhan data tidak stasioner pada level dikarenakan semua data mempunyai nilai probabilitas lebih besar dari pada $\alpha 5\%$ dan selanjutnya dari hasil (I)df semua data menunjukkan nilai probabilitas kurang dari $\alpha 5\%$ yang artinya kesemua variabel stasioner pada derajat yang sama yakni pada first difference. Hasil dari pengujian ini membuktikan bahwa model ECM ialah model yang pantas serta serta untuk digunakan.

4.1.2 Mengestimasi ECM Jangka Panjang

Table 2 Hasil ECM Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-4.064084	0.437007	-9.299815	0.0000
NPF	-0.248418	0.035113	-7.074833	0.0000
FDR	0.051974	0.004129	12.58719	0.0000
CAR	0.116812	0.015116	7.727611	0.0000
INF	-0.026430	0.035566	-0.743131	0.4590
SB	-0.102507	0.045683	-2.243869	0.0268
IPI	3.86E-05	1.64E-05	2.355205	0.0203
CV	-0.012723	0.114994	-0.110645	0.9121
R-squared	0.789487	Mean dependent var		1.409000
Adjusted R-squared	0.776330	S.D. dependent var		0.718845
S.E. of regression	0.339969	Akaike info criterion		0.744416
Sum squared resid	12.94485	Schwarz criterion		0.930249
Log likelihood	-36.66499	Hannan-Quinn criter.		0.819884
F-statistic	60.00476	Durbin-Watson stat		0.693482
Prob(F-statistic)	0.000000			

Note: ***,**,* adalah stasioner pada $\alpha=1\%$, 5%, 10%

Sumber: Hasil Data Olahan Eviews 10

$$ROAt = - 4.064084\beta_0 - 0.248418NPF + 0.051974FDR + 0.116812CAR - 0.026430INF - 0.102507SB + 3.86E-05IPI - 0.012723CV$$

Pada tabel 3 memperlihatkan hasil perolehan nilai koefisien dan probabilitas pada kesemua variabel, yang kemudian bisa dianalisis secara statistic pada setiap variabel sebagai berikut:

1. Variabel NPF memiliki nilai koefisien sebesar -0.248418 dengan probabilitas 0.0000 Nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, Hal ini dapat diartikan bahwa variabel NPF bersifat negatif dan signifikan terhadap variabel dependen ROA. Penurunan NPF sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0.248% dan berlaku sebaliknya.
2. Variabel FDR memiliki nilai koefisien sebesar 0.051974 dengan probabilitas 0.0000 Nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, Hal ini dapat diartikan bahwa variabel FDR bersifat positif dan signifikan terhadap variabel dependen ROA. Kenaikan FDR sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0.005% dan berlaku sebaliknya.
3. Variabel CAR memiliki nilai koefisien sebesar 0.116812 dengan probabilitas 0.0000. Nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$, Hal ini dapat diartikan bahwa variabel CAR bersifat positif dan signifikan terhadap variabel dependen ROA. Kenaikan CAR sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0.116% dan berlaku sebaliknya.
4. Variabel Inflasi memiliki nilai koefisien sebesar -0.026430 dengan probabilitas 0.4590. Nilai probabilitas $> \alpha$, Hal ini dapat diartikan bahwa

variabel Inflasi bersifat negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen ROA.

5. Variabel Suku Bunga memiliki nilai koefisien sebesar -0.102507 dengan probabilitas 0.0268. Nilai probabilitas $< \alpha$ 5%, Hal ini dapat diartikan bahwa variabel Suku Bunga bersifat negatif dan signifikan terhadap variabel dependen ROA. Penurunan Suku Bunga sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0.02% dan berlaku sebaliknya.
6. Variabel IPI memiliki nilai koefisien sebesar 3.86E-05 dengan probabilitas 0.0203. Nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$, yang kemudian dapat diartikan bahwa variabel IPI. Bersifat positif dan signifikan terhadap variabel dependen ROA. Kenaikan IPI sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 3.86% dan berlaku sebaliknya
7. Variabel Covid memiliki nilai koefisien sebesar -0.012723 dengan probabilitas 0.9121. Nilai probabilitas $> \alpha$, hal ini dapat diartikan bahwa variabel Covid bersifat negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen ROA.

4.1.3 Uji Statistic Jangka Panjang

4.1.3.1 Koefisien Determinasi (R-squared)

Koefisien determinasi (R^2 square) digunakan untuk mengukur seberapa akbar variasi variabel independen mampu menyebutkan variasi variabel dependennya. bila nilai R^2 semakin mendekati 1, maka semakin baik garis regresi

bisa mengungkapkan data aktualnya, semakin mendekati 0 maka semakin kurang baik.

Pada tabel 2 ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi hasil regresi jangka panjang adalah sebesar 0.789487 atau 78%. Artinya dalam jangka panjang variasi Return on Assets (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu Non Performing Financing (NPF), Finance to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi (INF), Suku Bunga (SB), Indeks Produksi Industri (IPI) dan Covid 19 (CV) sebesar 78%, sedangkan sisanya 22% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model.

4.1.3.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F dipergunakan pada penelitian ini dengan maksud buat menguji secara keseluruhan serta bersama-sama apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan dengan ketentuan Jika nilai probabilitas F-Statistic kurang dari tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$ maka seluruh variabel independen berpengaruh kepada variabel dependen. Apabila, jika nilai probabilitas F-Statistic lebih besar taraf signifikansi yaitu $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$ maka kesemua variabel independen tak mempunyai pengaruh secara signifikan kepada variabel dependen.

Table 3 Hasil Uji F

	Nilai
F-Statistik	60.00476
Prob(F-Statistik)	0.000000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Hasil olahan data yang telah dikerjakan maka didapatkan nilai Probabilitas (FStatistic) sebesar 0.000000 hal ini menunjukkan probabilitas < 0.05 ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan kesemua variabel independen yaitu variabel Non Performing Financing (NPF), Finance to Deposite Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi (INF), Suku Bunga (SB), Indeks Produksi Industri (IPI) dan Covid 19 (CV) secara serentak/bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel independent dengan tingkat signifikan kurang dari α (Alfa) 5% terhadap variabel dependen Return On Assets (ROA).

4.1.3.3 Uji Koefisien Regresi Individu (Uji t)

Pada penelitian ini Uji t dikerjakan dengan tujuan buat mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$. Pengujian dalam uji t pada lihat asal nilai t-statistic dan probabilitas dari masing-masing variabel.

Table 4 Hasil Uji T

Variabel Independen	t-Statistic	Probabilitas
NPF	-7.074833	0.0000**
FDR	12.58719	0.0000**
CAR	7.727611	0.0000**
INF	-0.743131	0.4590
SB	-2.243869	0.0268**
IPI	2.355205	0.0203**
CV	-0.110645	0.9121

Catatan: ***,**,* adalah stasioner pada $\alpha=1\%, 5\%, 10\%$

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

1. Uji Terhadap Koefisien Variabel NPF

Pada tabel 4 hasil uji t diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang artinya lebih kecil dari pada ($<$) α 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel Non Performing Financing (NPF) pada jangka panjang terdapat hubungan yang negatif serta memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Return On Assets (ROA).

2. Uji Terhadap Koefisien Variabel FDR

Pada tabel 4 hasil uji t diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang artinya lebih kecil dari pada ($<$) α 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) pada jangka panjang terdapat hubungan yang positif serta memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Return On Assets (ROA).

3. Uji Terhadap Koefisien Variabel CAR

Pada tabel 4 hasil uji t diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang artinya kurang dari pada ($<$) $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) pada jangka panjang terdapat hubungan yang positif serta memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Return On Assets (ROA).

4. Uji Terhadap Koefisien Variabel INF

Pada tabel 4 hasil uji t diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.4590 yang artinya lebih besar dari pada ($>$) α maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi (INF) pada jangka panjang terdapat hubungan yang negatif serta memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Return On Assets (ROA)

5. Uji Terhadap Koefisien Variabel SB

Pada tabel 4 hasil uji t diperoleh nilai diatas didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0268 yang artinya lebih kecil dari pada ($<$) α 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel Suku Bunga (SB) pada jangka panjang terdapat hubungan yang negatif serta memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Return On Assets (ROA)

6. Uji Terhadap Koefisien Variabel IPI

Pada tabel 4 hasil uji t diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0203 yang artinya kurang dari pada ($<$) $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Produksi Industri (IPI) pada jangka panjang terdapat hubungan yang positif serta memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Return On Assets (ROA)

7. Uji Terhadap Koefisien Variabel CV

Berdasarkan hasil dari tabel uji t diatas didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.9121 yang artinya kurang dari pada ($>$) α

sehingga ditarik suatu kesimpulan jika variabel Covid-19 pada jangka panjang terdapat korelasi yang negatif serta tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Return On Assets (ROA)

4.1.4 Uji Kointegrasi

Kemudian tahap berikutnya sehabis mengetahui bahwa data stasioneritas pada tingkat derajat level serta pada derajat pertama, sehingga prosesnya selanjutnya melakukan identifikasi pengujian kointegrasi dengan memakai pengujian bound test buat mendeteksi adanya hubungan jangka panjang antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini memakai uji kointegrasi Engle Granger. Metode Engle Granger ini memakai pendekatan Augmented Dickey Fuller, data bisa bilang terkointegrasi jika hasil regresi menunjukkan probabilitas variabel ECT kurang dari alfa 5% atau variabel ECT stasioner di tingkat level. Berikut merupakan hasil uji kointegrasi.

Table 5 Hasil Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: ECT has a unit root			
Exogenous: Constant			
		t-statistik	Prob*
Augmented Dickey-Fuller		-5.046069	0.0000
Test Critical Values	1% level	-3.525618	
	5% level	-2.902953	
	10% level	-2.588902	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 10

Dari tabel 5 dapat dilihat dengan memakai uji kointegrasi Engle Granger dengan pendekatan Augmented Dickey Fuller, jika variabel ECT stasioner di tingkat level disebabkan karena nilai probabilitas variabel ECT 0.0000 kurang dari ($<$) α 5%. Kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini terjadi kointegrasi yang artinya data yang estimasi memiliki pengaruh jangka panjang.

4.1.5 Estimasi ECM Jangka Pendek

Uji stasioneritas data dan uji kointegrasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data stasioner pada tingkat first difference dan data terkointegrasi yang artinya terdapat keseimbangan jangka panjang. Maka langkah selanjutnya melakukan regresi dengan metode ECM, metode ECM yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode ECM yang diperkenalkan oleh ENGLE Granger. Berikut hasil estimasi jangka pendek

Table 6 Hasil uji ECM Jangka Pendek

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0.003839	0.021193	-0.181146	0.8566
D(NPF)	-0.003345	0.054013	-0.061922	0.9507
D(FDR)	0.046754	0.009778	4.781648	0.0000
D(CAR)	0.054228	0.018658	2.906394	0.0044
D(INF)	0.014512	0.039246	0.369760	0.7123
D(SB)	-0.098042	0.085513	-1.146523	0.2541

D(IPI)	1.79E-05	9.36E-06	1.912178	0.0585
D(CV)	0.109040	0.229690	0.474725	0.6359
ECT(-1)	-0.326307	0.066997	-4.870502	0.0000
R-squared	0.533379	Mean dependent var		-0.007227
Adjusted R-squared	0.499443	S.D. dependent var		0.322669
S.E. of regression	0.228288	Akaike info criterion		-0.043798
Sum squared resid	5.732707	Schwarz criterion		0.166388
Log likelihood	11.60599	Hannan-Quinn criter.		0.041552
F-statistic	15.71720	Durbin-Watson stat		1.919808
Prob(F-statistic)	0.000000			

Catatan: ***,**,* adalah stasioner pada $\alpha=1\%$, 5%, 10%

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 10

$$\Delta ROA_t = -0.003839\beta_0 - 0.003345\Delta NPF_t + 0.046754\Delta FDR_t + 0.054228\Delta CAR_t + 0.014512\Delta INF_t - 0.098042\Delta SB_t + 1.79E-05\Delta IPI_t + 0.150332\Delta D_t - 0.326307ECT_t$$

Pada tabel 7 diperlihatkan bahwa nilai koefisien serta probabilitas masing-masing variabel, yang kemudian bisa dianalisis secara statistic untuk setiap variabel sebagai berikut:

1. Didapatkan NPF mempunyai nilai koefisien sebesar -0.003345 serta probabilitas 0.9507, nilai tersebut lebih besar dari α , yang kemudian bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa variabel NPF sifatnya negatif serta tidak signifikan terhadap variabel dependen ROA.

2. Didapatkan FDR mempunyai nilai koefisien sebesar 0.046754 serta probabilitas 0.0000, nilai tersebut kurang dari α 5%, yang kemudian bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa variabel FDR bersifat positif serta signifikan terhadap variabel dependen ROA. Kenaikan FDR sebesar 1% dan berakibat terjadi kenaikan ROA sebesar 0.046% dan begitupun sebaliknya.
3. Didapatkan CAR mempunyai nilai koefisien sebesar 0.054228 serta probabilitas 0.0044, nilai tersebut kurang dari α 5%, yang kemudian bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa variabel CAR bersifat positif serta signifikan terhadap variabel dependen ROA. Kenaikan CAR sebesar 1% dan berakibat terjadi kenaikan ROA sebesar 0.054% dan begitupun sebaliknya.
4. Didapatkan Inflasi mempunyai nilai koefisien sebesar 0.014512 serta probabilitas 0.7123, nilai tersebut lebih besar dari α , yang kemudian bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa variabel Inflasi bersifat positif serta tidak signifikan terhadap variabel dependen ROA.
5. Didapatkan Suku Bunga mempunyai nilai koefisien sebesar -0.098042 serta probabilitas 0.2541, nilai tersebut lebih besar dari α , yang kemudian bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa variabel Suku Bunga bersifat negatif serta tidak signifikan terhadap variabel dependen ROA.
6. Didapatkan IPI mempunyai nilai koefisien sebesar 1.79E-05 serta probabilitas 0.0585, nilai tersebut kurang dari α 5%, yang kemudian bisa

ditarik suatu kesimpulan bahwa variabel IPI bersifat positif dan signifikan terhadap variabel dependen ROA. Kenaikan IPI sebesar 1% dan berakibat terjadi kenaikan ROA sebesar 0.054% serta begitupun sebaliknya.

7. Didapatkan Covid mempunyai nilai koefisien sebesar 0.109040 serta probabilitas 0.6359, nilai tersebut lebih besar dari α , yang kemudian bisa ditarik suatu kesimpulan bahwa variabel Covid bersifat positif serta tidak signifikan terhadap variabel dependen ROA.

4.1.6 Uji Statistic Jangka Pendek

4.1.6.1 Koefisien Determinasi (R-Squared)

Pada tabel 4.6 menunjukkan jika nilai koefisien determinasi hasil regresi jangka pendek ialah sebesar 0.533379 atau 53%. Artinya dalam jangka pendek variasi Return on Assets (ROA) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu Non Performing Financing (NPF), Finance to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi (INF), Suku Bunga (SB), Indeks Produksi Industri (IPI) dan Covid 19 (CV) sebesar 53%, sedangkan sisanya 47% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model.

4.1.6.2 Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F diterapkan pada penelitian ini yang bertujuan buat menguji secara keseluruhan serta bersama-sama apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan menggunakan ketentuan bila nilai probabilitas F-Statistic kurang dari tingkat signifikansi yakni $\alpha =$

1%,5%,10% hal tersebut berarti seluruh variabel independen mempunyai pengaruh kepada variabel dependen. Apabila, pada hasil probabilitas F-Statistic lebih besar dari tingkat signifikansi yakni $\alpha = 1\%,5\%,10\%$ hal itu menunjukkan kesemua variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan kepada variabel dependen.

Table 7 Hasil Uji F

	Nilai
F-Statistic	15.71720
Prob (F-Statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10

Pada olahan data yang telah dikerjakan mendapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 7 bahwasanya didapatkan nilai Probabilitas (FStatistic) sebesar 15.71720 dimana nilai probabilitas $0.000000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan jika kesemua variabel independen yakni variabel Non Performing Financing (NPF), Finance to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi (INF), Suku Bunga (SB), Indeks Produksi Industri (IPI) dan Covid 19 (CV) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Return On Assets (ROA) dengan tingkat signifikan pada taraf 5%.

4.1.6.3 Uji Koefisien Regresi Individu (Uji t)

Selanjutnya peneliti melakukan Uji t dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak setiap masing-masing individu variabel independen kepada variabel dependen pada tingkat signifikansi $\alpha = 1\%,5\%,10\%$. Pengujian pada uji t dapat dilihat dari nilai t-statistic serta probabilitas berasal dari individu setiap variabel.

Table 8 Hasil Uji T

Variabel Independen	t-Statistic	Probabilitas
D(NPF)	-0.061922	0.9507
D(FDR)	4.781648	0.0000**
D(CAR)	2.906394	0.0044**
D(INF)	0.369760	0.7123
D(SB)	-1.146523	0.2541
D(IPI)	1.912178	0.0585*
D(CV)	0.474725	0.6359

Note: ***,**,* adalah stasioner pada $\alpha=1\%$, 5% , 10%

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 10

1. Pengujian Terhadap Koefisien Variabel NPF

Pada tabel 8 didapatkan hasil uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0.9507 yang artinya lebih besar dari pada ($>$) $\alpha 5\%$ maka dapat ditarik suatu kesimpulan jika variabel Non Performing Financing (NPF) pada jangka pendek berhubungan negatif serta tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Return On Assets (ROA).

2. Uji Terhadap Koefisien Variabel FDR

Pada tabel 8 didapatkan hasil uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang artinya kurang dari pada ($<$) $\alpha 5\%$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) dalam jangka pendek berhubungan positif serta berpengaruh terhadap variabel dependen Return On Assets (ROA).

3. Uji Terhadap Koefisien Variabel CAR

Pada tabel 8 didapatkan hasil uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0.0044 yang artinya kurang dari pada $< \alpha$ 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) pada jangka Pendek berhubungan positif dan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Return On Assets (ROA).

4. Uji Terhadap Koefisien Variabel INF

Pada tabel 8 didapatkan hasil uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0.7123 yang artinya lebih besar dari pada ($>$) α sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa variabel Inflasi (INF) dalam jangka pendek berhubungan positif dan tidak memiliki pengaruh kepada variabel dependen Return On Assets (ROA).

5. Uji Terhadap Koefisien Variabel SB

Pada tabel 8 didapatkan hasil uji t dengan nilai probabilitas sebesar 0.2541 yang artinya lebih besar dari pada ($>$) α sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa variabel Suku Bunga (SB) dalam jangka pendek berhubungan negatif serta tidak memiliki pengaruh kepada variabel dependen Return On Assets (ROA).

6. Uji Terhadap Koefisien Variabel IPI

Berdasarkan hasil dari tabel uji t diatas didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.0585 yang artinya kurang dari pada $< \alpha$ 10%. Maka dapat

disimpulkan bahwa variabel Indeks Produksi Industri (IPI) dalam jangka pendek berhubungan positif serta tidak memiliki pengaruh kepada variabel dependen Return On Assets (ROA).

7. Uji Terhadap Koefisien Variabel CV

Berdasarkan hasil dari tabel uji t diatas didapatkan nilai probabilitas sebesar 0.6359 yang artinya kurang dari pada ($>$) α . Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Covid-19 dalam jangka pendek berhubungan positif serta tidak memiliki pengaruh kepada variabel dependen Return On Assets (ROA).

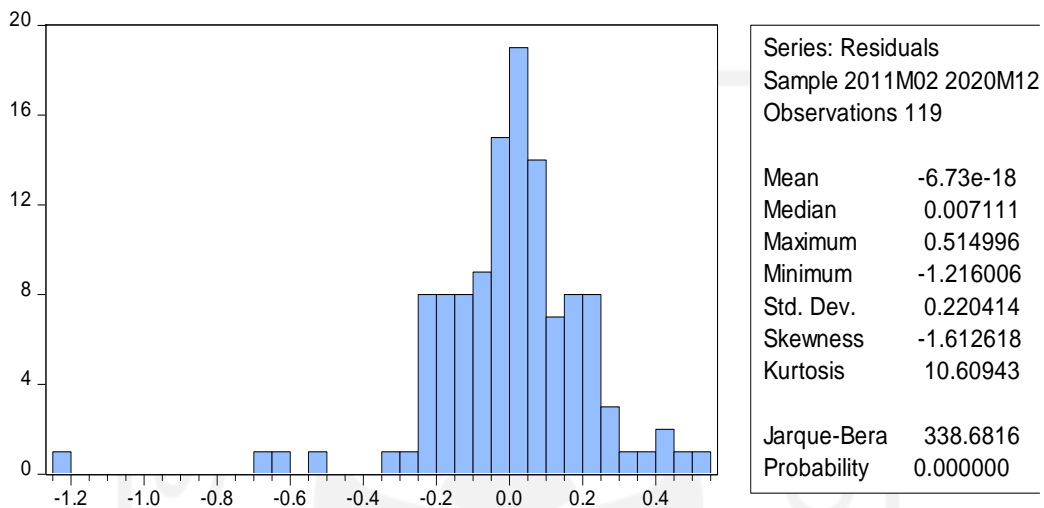
4.1.7 Hasil Error Correction Term (ECT)

Error Correction Term atau variabel ECT dipergunakan buat mengetahui apakah Error correction model yg di pakai pada penelitian sempurna ataupun tidak sempurna. pada tabel 6 dapat dicermati bahwa probabilitas Error Correction Term (ECT) sebanyak 0.0000 yang artinya signifikan sebab lebih kecil alpha 5%. Maksudnya ialah Error Correction model yg dipergunakan pada penelitian ini sempurna. Bisa ditarik kesimpulan jika kesemua variabel independen dalam penelitian berpengaruh kepada variabel dependen, selain itu memberikan pengaruh jangka panjang dan jangka pendek terhadap variabel dependen. Nilai ECT sebesar -0.326307, adalah berdasarkan angka yang diperoleh tersebut nilai spend of adjustmen yakni 32.6% ketidakseimbangan pada pengaruh jangka pendek variabel independen terhadap variabel dependen yang terkoreksi untuk setiap periodenya.

4.1.8 Uji Asumsi OLS

4.1.8.1 Normalitas Uji

Table 9 Hasil Uji Normalitas



Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Berra (uji J-B). Berdasarkan uji normalitas dapat diketahui bahwa p -value sebesar $338.6816 > \alpha = 5\%$. Maka, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model ECM berdistribusi norm

4.1.8.2 Uji Autokolerasi

Table 10 Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.141481	Prob. F(2,108)	0.1224
Obs*R-squared	4.539179	Prob. Chi-Square(2)	0.1034

--	--	--	--

Uji autokolerasi pada tabel 10 memakai uji autokolerasi metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Pada tabel 10 menunjukkan hasil uji autokolerasi dimana diperoleh nilai Probabilitas Chi Square sebesar $0.1034 > \alpha 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat masalah autokolerasi.

4.1.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Table 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.699636	Prob. F(8,110)	0.1063
Obs*R-squared	13.09136	Prob. Chi-Square(8)	0.1087
Scaled explained SS	18.35384	Prob. Chi-Square(8)	0.0187

Tabel 11 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas metode Breusch-Pagan-Godfrey. Nilai probabilitas chi-square Obs*R-squared ($0.1087 > \alpha = 5\%$) sehingga tidak signifikan. Pada hasil ini tidak menolak H_0 yang artinya pada model tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

4.1.8.4 Uji Multikolinieritas

Table 12 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF

C	0.000449	1.025566	NA
D(NPF)	0.002917	2.564787	2.564777
D(FDR)	9.56E-05	2.359356	2.355600
D(CAR)	0.000348	1.683731	1.683619
D(INF)	0.001540	1.083433	1.076351
D(SB)	0.007312	1.061110	1.052194
D(IPI)	8.77E-11	1.149653	1.149525
D(CV)	0.052758	1.012319	1.003812
ECT(-1)	0.004489	1.105925	1.105850

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai Centered VIF Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Inflasi dan Suku Bunga dimana nilai tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

4.1.9 Analisis Pengujian Hipotesis

Table 13 Pengujian Hipotesis

VARIABEL	NPF	FDR	CAR	INF	SB	IPI	CV	
JANGKA PANJANG								
ROA	Hipotesis	Negatif (signifikan)	Positif (signifikan)	Positif (signifikan)	Negatif (signifikan)	Negatif (signifikan)	Positif (signifikan)	Negatif (signifikan)
	Hasil	-0.248418 (0.0000)	0.051974 (0.0000)	0.116812 (0.0000)	-0.026430 (0.4590)	-0.102507 (0.0268)	3.86E-05 (0.023)	-0.012723 (0.9121)
JANGKA PENDEK								
	Hipotesis	Negatif (signifikan)	Positif (signifikan)	Positif (signifikan)	Negatif (signifikan)	Negatif (signifikan)	Positif (signifikan)	Negatif (signifikan)
	Hasil	-0.003345	0.046754	0.054228	0.014512	-0.098042	1.79E-05	0.109040

(0.9507) (0.0000) (0.0044) (0.7123) (0.2541) (0.0585) (0.6359)

4.1.9.1 Analisis Ekonomi Profitabilitas Perbankan Syariah

1. Analisis pengaruh variabel NPF terhadap Retrun On Asset

Berdasarkan hasil pengujian dalam jangka panjang didapatkan hasil variabel NPF bersifat negatif dan mempengaruhi ROA perbankan syariah, hal ini sinkron dengan hipotesis penelitian yang dilakukan. Rasio NPF yang tinggi mengindikasikan bahwa taraf pembiayaan yang bermasalah tinggi dan pula rendahnya kualitas proses penyaluran pembiayaan bank syariah. adalah Bila makin tinggi rasio NPF maka akan mengakibatkan tidak baiknya kualitas pembiayaan yang disalurkan sebagai akibatnya menyebabkan total pembiayaan bermasalah semakin tinggi serta oleh karena itu bank wajib menanggung kerugian pada aktivitas operasionalnya sebagai akibatnya berpengaruh terhadap penurunan pendapatan yang akan di dapatkan pihak bank. hasil penelitian ini sejalan menggunakan penelitian yang dilakukan oleh (Suharti & Salpiah, 2019) yang memperoleh hasil bahwa NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian berbeda yang dilakukan oleh (Hariyanti, 2019) menemukan hasil yang sama, bahwa NPF negatif dan signifikan terhadap ROA, Jika nilai NPF kecil maka semakin kecil tingkat risiko pembiayaan yang ditanggung pihak perbankan. Sebaliknya semakin besar NPF maka semakin besar pula tingkat risiko pembiayaan yang harus ditanggung oleh pihak perbankan. Artinya jika resiko pembiayaan tinggi akan mengurangi kesempatan capaian profit.

Berdasarkan pengujian jangka pendek variabel NPF bersifat negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, hal ini sesuai dengan hipotesis yang dilakukan dalam penelitian. Tidak signifikannya NPF terhadap ROA dikarenakan resiko usaha Bank Umum Syariah yang tercermin dalam NPF tidak berpengaruh secara nyata terhadap ROA, hal ini sangat dimungkinkan karena pembiayaan bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia tidak begitu besar nominalnya (Muzaki, 2014). Selain itu sebab perbankan mempunyai manajemen yang baik ketika taraf pembiayaan bermasalah tinggi. Jumlah pembiayaan bermasalah yg tinggi menghasilkan tindakan bank itu sendiri mengevaluasi terlebih dahulu kinerjanya, dan sebab itu bank syariah mengambil tindakan tegas untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah yang tinggi dengan cara melakukan pemberhentian penyaluran pembiayaan sementara waktu, agar tingginya NPF tidak berpengaruh terhadap menurunnya pendapatan bank.

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Syaichu, 2013) yang menemukan hasil bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa kondisi NPF yang lebih besar dalam satu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama. Hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA adalah berkaitan dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank, dalam hal ini karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank. Di sisi lain adanya NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Maka manakala bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara

menghentikan penyaluran pembiayaannya hingga NPF berkurang. Dari data yang diperoleh, NPF bank syariah relatif kecil atau sedikit yang macet. Sehingga NPF tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

2. Analisis pengaruh variabel FDR terhadap Return On Asset

Berdasarkan pengujian yang dilakukan variabel FDR pada jangka panjang ataupun jangka pendek mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA, hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang dilakukan. Hal ini menandakan bahwa waktu rasio FDR meningkat maka rasio ROA akan terjadi kenaikan. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran DPK yang besar maka semakin besar perolehan laba yang diterima oleh bank, sehingga Return on Asset (ROA) akan semakin meningkat, sehingga Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap ROA (Pramuka 2010). Hal ini sejalan pada asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya dengan efektif serta optimal.

Dalam menaikkan saluran pembiayaan, bank syariah juga perlu menaikkan penghimpunan dana pihak ketiganya menggunakan cara menarik nasabah yg potensial buat menempatkan uangnya di bank. Hal ini dimaksudkan apabila semakin besar pembiayaan yang dapat disalurkan, maka semakin besar keuntungan yang didapatkan bank syariah. buat menjaga taraf profitabilitas perbankan, bank syariah perlu menjaga nilai FDR pada batas ideal supaya bank mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dan mampu memenuhi permintaan pembiayaan yang dapat mempertinggi profitabilitas (Perdanasari, 2018), hal ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Hariyanti, 2019) dan (Yunita, 2016) yang memperoleh hasil variabel FDR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA.

3. Analisis pengaruh variabel CAR terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil variabel CAR baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA, hal ini telah sesuai dengan hipotesis penelitian yang dilakukan. CAR yang besar mengindikasikan jika perbankan syariah tersebut mempunyai modal yang memadai sehingga perbankan mampu leluasa meletakkan uangnya kedalam investasi yang membuat bank tersebut mendapatkan keuntungan yang akhirnya mampu membuat nasabah meningkatkan kepercayaan yang tinggi pada perbankan. Ketersediaan modal yang tinggi mampu memberikan pengaruh yang baik sehingga bisa mengantisipasi timbulnya kerugian. CAR memiliki pengaruh positif pada ROA, artinya semakin tinggi ketersediaan modal yang dimiliki pada pihak bank menunjukkan semakin tinggi pula laba yang dimiliki oleh perusahaan yang kemudian meningkatkan rasio ROA. CAR yang besar mengindikasikan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil (Zulfiah & Susilowibowo, 2014)

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (yuliani, 2007) hasil penelitiannya memperoleh hasil jika CAR berpengaruh positif serta signifikan kepada profitabilitas yang diukur dengan ROA. semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Seperti diketahui bahwa

CAR juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank.

4. Analisis pengaruh variabel INF terhadap Return On Asset

Berdasarkan pengujian yang dilakukan variabel inflasi baik jangka panjang dan pendek bersifat negatif tidak signifikan terhadap variabel ROA, hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Hal ini dapat disimpulkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, namun keuntungan yang diperoleh bank syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan dan sebaliknya.

Penelitian ini mendukung penelitian dari (Cahyani, 2018) menurut penelitiannya, inflasi tidak menunjukkan pengaruh terhadap profitabilitas. Dalam suatu negara yang sedang mengalami perkembangan perekonomian secara pesat, biasanya tidak mengelak dari inflasi tingkat rendah yang dinamakan dengan inflasi merayap, yaitu inflasi yang mencapai 2 sampai 4 persen. Alasan yang lain inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas intinya inflasi yang tinggi mencerminkan kenaikan harga barang-barang yang menjadikan nilai peredaran uang bisa berkurang karna dampak harga yang semakin tinggi. tetapi demikian akibat negatif inflasi tampaknya belum signifikan pada taraf 5%. sehingga memberikan adanya inflasi tidak terlalu banyak mengurangi deposito serta tabungan pada bank syariah. Dengan istilah lain sedikit daya tahan bank syariah terhadap inflasi (Muhammad Syaichu, 2013).

Penelitian (Alim, 2014) juga mempunyai pendapat yang serupa jika semakin besar nilai inflasi, maka nilai profitabilitas akan semakin tinggi meskipun tidak signifikan. Hal ini disebabkan bank syariah memakai sistem yang tidak menerapkan sistem bunga, untuk kemudian uang yang dikelola tidak akan terpengaruh dengan gejolak apabila mengalami inflasi mirip halnya bank konvensional. Penelitian (Zulfiah & Susilowibowo, 2014) juga mempunyai pendapat sama jika inflasi tak berpengaruh pada profitabilitas, bisa dibuktikan dengan melihat laporan perkembangan perbankan syariah saat munculnya krisis keuangan dunia yakni terjadi di tahun 2008 terhadap lembaga keuangan khususnya perbankan syariah di Indonesia tidak terlalu berpengaruh. Hal itu diakibatkan karena pembiayaan bank syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian regional, yang kemudian tidak mempunyai taraf integrasi yg tinggi dengan sistem keuangan dunia dan belum terdapat tingkat transaksi yang tinggi. Dua faktor itulah yang dianggap sebagai penyelamat perbankan syariah terhadap terjadinya guncangan krisis keuangan di tahun 2008.

5. Analisis pengaruh variabel Suku Bunga terhadap Return On Asset

Berdasarkan pengujian yang dilakukan variabel suku bunga dalam jangka panjang di dapatkan hasil bahwa suku bunga bersifat negatif dan mempengaruhi ROA, hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Hasil ini terindikasi bahwa saat BI rate meningkat hal tersebut menyebabkan nilai variabel ROA mengalami penurunan. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian yang dikerjakan oleh (Zulfiah & Susilowibowo, 2014) yang mengungkapkan jika BI rate mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA pada bank umum syariah, disebabkan naiknya BI

rate akan diikuti oleh naiknya bunga pada bank konvensional yang berakibat membuat masyarakat tertarik untuk memindahkan dananya ke perbankan konvensional agar memperoleh taraf pengembalian yang lebih tinggi. Meningkatnya suku bunga tabungan bank konvensional ini akan berpengaruh terhadap pendapatan serta profit bank syariah yg akan menurun (Karim, 2006). Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Alim, 2014) jika BI rate mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA bank syariah sebab tidak menganut sistem bunga layaknya bank konvensional sebagai akibatnya akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah pada hal pembiayaan serta penyaluran dana, lalu hal tersebut dapat mengurangi laba serta profit bank syariah.

Sedangkan dalam jangka pendek variabel suku bunga bersifat negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang dilakukan. Kenaikan BI rate direspon dengan kenaikan tingkat bunga bank konvensional. Namun, kenaikan tingkat bunga tersebut tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan usahanya bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga, jadi berapapun tingkat suku bunga tidak akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

(Hidayati, 2014) Meskipun BI rate naik, akan tetapi profitabilitas bank syariah tetap meningkat. Hal tersebut dikarenakan ketika tingkat suku bunga naik maka bank syariah melakukan beberapa kebijakan internal, diantaranya dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan. Contohnya, bank syariah meningkatkan fee / bagi hasil pada tabungan dan deposito sehingga akan meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank syariah. Selain itu

juga dengan memberikan margin yang lebih rendah dibanding dengan bunga kredit bank konvensional sehingga membuat pembiayaan bank syariah lebih menarik bagi investor dibanding bank konvensional.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Supriyanti, 2009) yang menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal ini disebabkan pertama, nasabah bank syariah nampaknya merupakan nasabah yang relatif loyal terhadap bank syariah. Dalam hal ini nasabah utama deposito bank syariah adalah nasabah yang cenderung mengedepankan pada prinsip-prinsip syariah dengan sedikit kecil menerapkan prinsip untuk mendapatkan bunga yang dinilai sebagai riba.

6. Analisis pengaruh variabel Indeks Produksi Industri terhadap Return On Asset

Berdasarkan uji yang dilakukan variabel IPI baik jangka panjang maupun jangka pendek berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel ROA, hal ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Adanya pertumbuhan PDB pada suatu negara akan menaikkan juga perekonomian negaranya, begitu juga sebaliknya. sebagai akibatnya peningkatan perekonomian ini bisa berpengaruh juga pada keuntungan bank syariah dengan melihat yang akan terjadi dari hasil profitabilitasnya. Penelitian ini mendukung penelitian (Sodiq, 2016) penelitiannya dilaksanakan pada bank syariah yang ada pada Indonesia, yang kemudian didapatkan nya hasil bahwa PDB mempunyai hubungan signifikan positif terhadap profitabilitas bank syariah.

Penelitian dari (Sahara,2013) menyampaikan hal yang sama bahwasanya PDB memiliki pengaruh positif pada ROA pada bank syariah di Indonesia. menunjukkan adanya pengaruh PDB terhadap ROA pada perbankan syariah mengindikasikan meningkat serta menurunnya PDB Indonesia sangatlah mempunyai dampak ke nasabah untuk menyimpan dananya di bank. Meningkatnya PDB berpengaruh positif terhadap pendapatan konsumen karena bisa menaikkan pola saving pada lembaga keuangan perbankan. Menurut (Sukirno, 2003) PDB mempunyai pengaruh kepada profitabilitas perbankan syariah, hal ini sejalan dengan teori Keynes jika besarnya tabungan bukan dipengaruhi oleh tingkat bunga, tetapi dipengaruhi juga tergantung besar kecilnya jumlah pendapatan konsumen. Penelitian (I Nyoman Sidhi Adiyadnya et al., 2016) berpendapat yang serupa terhadap pendapat hal diatas jika PDB berpengaruh positif pada profitabilitas bank syariah sebab dicermati jika meningkatnya PDB akan menaikkan pendapatan rakyat sebagai akibatnya rakyat akan berminat menyimpan sebagian pendapatannya pada bank.

Adanya kenaikan PDB suatu negara juga menaikkan kesejahteraan masyarakatnya, yang kemudian ini akan berakibat pada permintaan agregat serta diimbangi menggunakan pertumbuhan ekonomi pada sektor riil, peningkatan warga pada menabung maka akan berpengaruh positif terhadap pendapatan bank yang mana akan menaikkan ROA nya.

7. Analisis pengaruh variabel Covid -19 terhadap Return On Asset

Berdasarkan uji yang dilakukan variabel Covid 19 dalam jangka panjang berpengaruh secara negatif dan dalam jangka pendek berpengaruh secara positif

serta tidak signifikan terhadap variabel ROA. Untuk bertahan di masa pandemi perbankan syariah mengambil beberapa kebijakan salah satunya mengasihikan keringanan pada pelaku kelompok UMKM serta Non UMKM hal tersebut sesuai dengan penerbitan POJK No.11/POJK.03/2020. Kebijakan Bank umum Syariah yaitu menyampaikan relaksasi pada nasabah terhadap fasilitas pembiayaan mirip melalui pembayaran yang dapat ditunda serta memberikan keringanan margin (bagi yang akan terjadi) pada jangka waktu dan syaratnya disesuaikan dengan sektor ekonomi, kriteria, dan kondisi nasabah dengan berpatokan di POJK (Arifia Nurriqli, 2020). Maksud kebijakan ini dibuat merupakan strategi perbankan untuk bertahan dimasa pandemi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Miana et al., 2021) yang menyatakan bahwa probabilitas perbankan syariah tidak mengalami dampak Covid-19 secara signifikan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian variabel kinerja keuangan dan makro ekonomi terhadap profitabilitas perbankan syariah dengan pengolahan data eviews 10 dengan menggunakan metode *Error Corection Model* (ECM) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dalam jangka panjang berdasarkan dari hasil regresi diketahui semua variabel dalam kinerja keuangan yakni NPF, FDR dan CAR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah sedangkan dari sisi makro ekonomi menunjukkan hasil bahwa suku bunga dan indeks produksi industry yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan, sedangkan dari variabel inflasi dan covid 19 tidak memiliki pengaruh.
2. Dijelaskan lebih lanjut tidak pengaruhnya inflasi terhadap profitabilitas perbankan dikarenakan, bank syariah memakai sistem yang tidak menerapkan sistem bunga, untuk kemedian uang yang dikelola tidak akan terpengaruh dengan gejolak apabila mengalami inflasi mirip halnya bank konvensional. Selain itu, dapat dibuktikan dengan melihat krisis keuangan dunia yakni terjadi di tahun 2008 terhadap lembaga keuangan khususnya perbankan syariah di Indonesia tidak terlalu berpengaruh. Hal itu diakibatkan karena pembiayaan bank syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian regional, yang kemudian tidak mempunyai

taraf integrasi yg tinggi dengan sistem keuangan dunia dan belum terdapat tingkat transaksi yang tinggi. Jika dilihat dari sisi covid 19 tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah, dikarenakan BI melakukan mitigasi resiko berupa kebijakan relakasi pembiayaan dengan melalui pembayaran yang dapat ditunda serta memberikan keringanan margin.

3. Sedangkan dari jangka pendek, dari sisi kinerja keuangan variabel FDR dan CAR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan sedangkan variabel NPF tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Salah satunya dikarenakan, NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Maka manakala bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran pembiayaannya hingga NPF berkurang.
4. Kemudian jika dilihat dari sisi makro ekonomi hanya variabel IPI yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan sedangkan sisanya inflasi, covid 19 dan suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan dikarenakan kenaikan tingkat bunga tersebut tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung. Hal tersebut dikarenakan dalam pelaksanaan usahanya bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga, jadi berapapun tingkat suku bunga tidak akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Selain itu ketika tingkat suku bunga naik maka

bank syariah melakukan beberapa kebijakan internal, diantaranya dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan. Contohnya, bank syariah meningkatkan fee / bagi hasil pada tabungan dan deposito sehingga akan meningkatkan minat masyarakat untuk menyimpan dana di bank syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Perbankan syariah harus sangat bijak dalam mengatur dan meminimalisir terhadap resiko pembiayaan yang dilakukan terhadap nasabah, karena terbukti bahwa NPF dan FDR berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dan perlunya memilih nasabah dengan teliti agar meminimalisir pembiayaan yang macet. Selain itu perbankan harus meningkatkan ketersediaan modalnya hal tersebut berguna menunjang aktifa yang kemungkinan terpapar resiko seperti kredit yang disalurkan karena terbukti baik dalam jangka panjang dan pendek CAR memiliki pengaruh terhadap ROA.
2. Selanjutnya dari sisi makro ekonomi perbankan syariah harus peka terhadap perubahan tingkat suku bunga yang dilakukan oleh perbankan konvensional agar tidak kehilangan dana pihak ketiga. Selain itu harus memiliki cara agar dapat meningkatkan minat masyarakat di perbankan syariah guna menjaga kinerja keuangannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar diperluas dengan menambahkan jenis variabel yang digunakan seperti BOPO dan makro ekonomi seperti jumlah uang beredar, nilai tukar mata uang dan faktor ekonomi lainnya. Selain itu perlu mengganti dimensi waktu bulanan menjadi tahunan, hal ini penting dilakukan agar mendapatkan penelitian yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Alam, N. p. (2014). Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 15(1): 34-40.
- Ash-Shiddiqy, M. (2019). PENGARUH INDEKS PRODUKSI INDUSTRI (IPI), SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS), INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA(PERIODE 2012-2018). *penangkalan jurnal penelitian agama dan masyarakat Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2019*, 1-12.
- Alim, S. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Return on Assets (Roa) Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 10(3), 201. <https://doi.org/10.21067/jem.v10i3.785>
- Amalia Nuril Hidayati. (2014). Inflasi, Pengaruh Rate, B I Kurs, D A N Profitabilitas, Terhadap Syariah, Bank. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 01 NO 1(46), 1–26.
- Arifia Nurriqli, G. W. (2020). Jieb : jurnal ilmiah ekonomi bisnis issn online 2615-2134. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Binis Issn Online 2615-2134, November*, 372–385.
- Athanasoglou, P.P. et al. (2006). Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability.
- Bilal, M. (2013). Influence of Bank Specific and Macroeconomic Factors on Profitability of Commercial Bank: A Case Study of Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting Vol 4 No 2* .
- Boediono. (1998). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Bourke. (1989). Concentration and Other Determinants of Bank Profitability in Europe, North America and Australia. *Journal of Banking and Finance*, 13: 65-67.
- BPS. (2020). *indeks produksi industri manufaktur* . Retrieved from badan pusat statistik : sirusa.bps.go.id
- Brigham, E. F. (2013). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* . Jakarta: Salemba Empat
- Cahyani, Y. T. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga (BI Rate), Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap ROA (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016). *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5(1), 58. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v5i1.1695>.
- Dwi Oktavia, Linda. 2009. *Pengaruh Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Privatisasi*. Jurnal. Depok: Lembaga Penelitian Universitas Gunadarma.
- Effendi, E. Y. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan dan Variabel Makro Ekonomi

- Terhadap Kondisi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Tahun 2004-2014. *Perbanas Review*, 3(1), 35–50.
- Ericson, L. B. (2008). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Devisa*. Jakarta: Grasindo.
- Fatmawati, N. L., & Hakim, A. (2020). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 1.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivarian dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Goaied, B. N. (2001). “The determinants of the Tunisian deposit banks’ performance. *Applied Financial Economics*, 317-19.
- Goodman, D. J. (1994). *Kamus Istilah Keuangan dan Investasi* . Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Hariyanti, D. (2019). Pengaruh makro ekonomi dan fundamental perusahaan terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 1–8.
- Hakim, A. (2014). *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hanafi, M. M. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Handiman, A. A. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan BAnk*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Hatmawan, S. R. and A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*.
- Haron. (2004). Determinant of Islamic Bank Profitability. *Global Journal of Finance and Economics*, 1 - 22.
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia . *AN - NISBAH Vol.01 No 01 Oktober* .
- Hidayat, S. E., Farooq, M. O., Nasution, A., & Sari, C. A. (2020). COVID-19 And Its Impacts On The Islamic Financial Industry In The OIC Countries. In *The Impact Of COVID-19 Outbreak On The Islamic Finance In The OIC Countries*.
- Huizinga, D. &. (1999). Determinants of Commercial Bank Interest Margins and Profitability: Some International Evidence. *World Bank Ecomic* , 13 (2): 379-408.
- I Nyoman Sidhi Adiyadnya, Luh Gede Sri Artini, & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhadap Profitabilitas dan Return Saham Pada Industri Perbankan Di BEI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8), 2579–2608.

- Irawan, S. P. (2017). Analisa Faktor Makro Ekonomi Terhadap Retrun On Asset Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Mandiri Syariah (2009-2016). *JII Vol. 2 No. 1*.
- Iskandar, S. (2008). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Semesta Asa Bersama.
- Karim. (2008). *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT.RAJA Grafindo Persada .
- Karim, A. (2011). *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman, D. (2003). *Manajemen Perbankan* . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mawardi. (2009). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia*. Semarang.
- Miana, L., Afrianty, N., & Asnaini. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Menggunakan Pendekatan Sharia Maqasid Index (Smi) Periode Juni 2019- Juni 2020. *Aghinya*, 4(2021), 11–24. <https://ejournal.stiesnu-bengkulu.ac.id/index.php/aghniya/article/view/56>
- Muzaki. (2014). Pengaruh CAR, NPF, REO dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Edunomika*, 02(02), 1–16.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad Syaichu. (2013). ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, CAR, BOPO, NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, 10(6)*, 191.
- Mukhlis, I. (2012). Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 275–285.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89.
- Mukhlis, I. (2010). Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (2008-2010). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, VOL.16, NO.2 Mei 2012, 275-285 .
- Mukhlis, I. (2012). Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 275–285.
- Muliawati. (2015). Analisis Faktor-faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Manajemen* , 23-25.
- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB

- Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 79–87. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v6i1.3537>
- Naomi, F. D. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank. *Karisma*, Vol.3(2), 87-98.
- Nuryazini. (2008). Mengenal BI Rate Lebih Dalam. *Edukasi Perbankan*.
- Nusantara. (2009). *Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode Tahun 2005-2007)*. Semarang: Tesis Ekonomi Manajemen. Universitas Diponegoro.
- Pohan. (2008). *Potret Kebijakan Moneter Indonesia: Seberapa Jauh Kebijakan Moneter Mewarnai Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Perdanasari, P. Y. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, BI rate dan Inflasi terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017. *Jurnal Universitas Islam Indonesia*, 1–27.
- Priyadi, U., Utami, K. D. S., Muhammad, R., & Nugraheni, P. (2021). Determinants of credit risk of Indonesian Sharī'ah rural banks. *ISRA International Journal of Islamic Finance, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/ijif-09-2019-0134>.
- Sodiq, A. (2016). Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2009 - 2014. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3(2), 343. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v3i2.1508>
- Suharti, E., & Salpiah, U. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 74–85. <https://doi.org/10.31000/jmb.v8i1.1574>
- Setiawan Adi. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008), (Online). *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 2 (3).
- YANITA SAHARA, A. (2013). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto terhadap Return on Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- yuliani, yuliani. (2007). Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 5(10), 13–41.
- Yunita, R. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009 –2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2), 143. <https://doi.org/10.30659/jai.3.2.143-160>

Zulfiah, F., & Susilowibowo, J. (2014). Pengaruh inflasi, BI rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(3), 759–770.



LAMPIRAN



1. DATA

PERIODE		ROA	NPF	FDR	CAR	INF	SB	IPI	CV
2011	JAN	2.26	3.28	91.97	20.23	7.02	6.5	101,72	0
	FEB	1.81	3.66	95.16	15.17	6.84	6.75	100,83	0
	MAR	1.97	3.60	93.22	16.57	6.65	6.75	101,66	0
	APR	1.90	3.79	95.17	19.86	6.16	6.75	98,06	0
	MEI	1.84	3.76	94.88	19.58	5.98	6.75	105,86	0
	JUN	1.84	3.55	94.93	15.92	5.54	6.75	102,19	0
	JUL	1.86	3.75	94.18	15.92	4.61	6.75	105,63	0
	AUG	1.81	3.53	98.39	15.83	4.49	6.75	107,23	0
	SEPT	1.80	3.50	94.97	16.18	4.61	6.75	109,45	0
	OCT	1.75	3.11	95.24	15.30	4.42	6.5	103,1	0
	NOV	1.78	2.74	94.40	14.88	4.15	6	104,12	0
	DES	1.79	2.52	88.94	16.63	3.79	6	107,59	0
2012	JAN	1.36	2.68	87.27	16.27	3.65	6	101,35	0
	FEB	1.79	2.82	90.49	15.91	3.56	5.75	102,89	0
	MAR	1.83	2.76	87.13	15.33	3.97	5.75	102,76	0
	APR	1.79	2.85	95.39	14.97	4.5	5.75	105,63	0
	MEI	1.99	2.93	97.95	13.40	4.45	5.75	102,46	0
	JUN	2.05	2.88	98.59	16.12	4.53	5.75	103,38	0
	JUL	2.05	2.92	99.91	16.12	4.56	5.75	108,31	0
	AUG	2.04	2.78	101.03	15.63	4.58	5.75	109,79	0
	SEPT	2.07	2.74	102.10	14.98	4.31	5.75	111,41	0
	OCT	2.11	2.58	100.84	14.54	4.61	5.75	100,78	0
	NOV	2.09	2.50	101.19	14.82	4.32	5.75	109,61	0
	DES	2.14	2.22	100.00	14.13	4.3	5.75	118,17	0
2013	JAN	3.07	6.91	119.48	25.06	4.57	5.75	114,13	0
	FEB	3.05	7.33	119.46	24.45	5.31	5.75	114,12	0
	MAR	3.06	7.21	119.67	24.10	5.9	5.75	113,91	0
	APR	3.14	7.32	122.50	22.76	5.57	5.75	112,31	0
	MEI	3.10	7.69	125.40	22.44	5.47	5.75	112,58	0
	JUN	2.98	7.25	129.63	22.40	5.9	6	114,12	0
	JUL	2.87	7.35	131.51	22.09	8.61	6.5	115,78	0
	AUG	2.63	7.89	126.96	22.10	8.79	7	113,34	0
	SEPT	2.85	7.58	126.52	21.96	8.4	7.25	115,28	0
	OCT	2.90	7.48	125.92	22.40	8.32	7.25	113,37	0
	NOV	2.89	7.34	124.76	24.63	8.37	7.5	116,36	0
	DES	2.79	6.50	120.93	22.08	8.38	7.5	118,05	0
2014	JAN	0.08	3.01	100.07	16.76	8.22	7.5	116,2	0
	FEB	0.13	3.53	102.03	16.71	7.75	7.5	117,36	0

	MAR	1.16	3.22	102.22	16.20	7.32	7.5	117,32	0
	APR	1.09	3.48	95.50	16.68	7.25	7.5	116,6	0
	MEI	1.13	4.02	99.43	16.85	7.32	7.5	116,8	0
	JUN	1.12	3.90	100.80	16.21	6.7	7.5	117,25	0
	JUL	1.05	4.31	99.89	15.62	4.53	7.5	120,16	0
	AUG	0.93	4.58	98.99	14.73	3.99	7.5	120,22	0
	SEPT	0.97	4.67	99.71	14.54	4.53	7.5	117,05	0
	OCT	0.92	4.58	98.99	15.25	4.83	7.5	120,13	0
	NOV	0.87	4.86	94.62	15.66	6.23	7.75	127,74	0
	DES	0.80	4.33	91.50	16.10	8.36	7.75	124,37	0
2015	JAN	0.88	5.56	88.85	14.16	6.96	7.75	121,73	0
	FEB	0.78	5.83	89.37	14.38	6.29	7.5	124,94	0
	MAR	0.69	5.49	89.15	14.43	6.38	7.5	123,33	0
	APR	0.62	5.2	89.57	14.5	6.79	7.5	119,67	0
	MEI	0.63	5.44	90.05	14.37	7.15	7.5	125,46	0
	JUN	0.5	5.09	92.56	14.09	7.26	7.5	127,11	0
	JUL	0.5	5.3	90.13	14.47	7.26	7.5	123,03	0
	AUG	0.46	5.3	90.72	15.05	7.18	7.5	126,26	0
	SEPT	0.49	5.14	90.82	15.15	6.83	7.5	122,21	0
	OCT	0.51	5.16	90.67	14.96	6.25	7.5	127,01	0
	NOV	0.52	5.13	90.26	15.31	4.89	7.5	130,31	0
	DES	0.49	4.84	88.03	15.02	3.35	7.5	132,07	0
2016	JAN	1.01	5.46	87.86	15.11	4.14	7.25	129,77	0
	FEB	0.81	5.59	87.3	15.44	4.42	7	126,84	0
	MAR	0.88	5.35	87.52	14.9	4.45	6.75	126,50	0
	APR	0.8	5.48	88.11	15.43	3.6	4.75	128,50	0
	MEY	0.16	6.17	89.31	14.78	3.33	4.75	128,67	0
	JUN	0.73	5.68	89.32	14.72	3.45	4.75	127,28	0
	JUL	0.63	5.32	87.58	14.86	3.21	5	131,69	0
	AUG	0.48	5.55	87.53	14.87	2.79	5.25	136,30	0
	SEPT	0.59	4.67	86.43	15.43	3.07	5.25	132,93	0
	OCT	0.46	4.8	86.88	15.27	3.31	5.25	134,72	0
	NOV	0.67	4.68	86.27	15.78	3.58	5.5	130,37	0
	DES	0.63	4.42	85.99	15.95	3.02	5.5	132,15	0
2017	JAN	1.01	4.72	84.74	16.99	3.49	4.75	132,42	0
	FEB	1	4.78	83.78	17.04	3.83	4.75	132,27	0
	MAR	1.12	4.61	83.53	16.98	3.61	4.75	130,86	0
	APR	1.1	4.82	81.36	16.91	4.17	4.75	133,35	0
	MEY	1.11	4.75	81.96	16.88	4.33	4.75	136,57	0
	JUN	1.1	4.47	82.69	16.42	4.37	4.75	135,43	0
	JUL	1.04	4.5	80.51	17.01	3.88	4.75	140,43	0

	AUG	0.98	4.49	81.78	16.42	3.82	4.5	134,78	0
	SEPT	1	4.41	80.12	16.16	3.72	4.25	138,09	0
	OCT	0.7	4.91	80.94	16.14	3.58	4.25	141,22	0
	NOV	0.73	5.27	80.07	16.46	3.3	4.25	140,43	0
	DES	0.63	4.77	79.65	17.91	3.61	4.25	140,60	0
2018	JAN	0.42	5.21	77.93	18.05	3.25	4.25	139,00	0
	FEB	0.74	5.21	78.35	18.62	3.18	4.25	137,58	0
	MAR	1.23	4.56	77.63	18.47	3.4	4.25	142,00	0
	APR	1.23	4.84	78.05	17.93	3.41	4.25	140,75	0
	MEY	1.31	4.86	79.65	19.04	3.23	4.75	139,50	0
	JUN	1.37	3.83	78.68	20.59	3.12	5.25	144,21	0
	JUL	1.35	3.92	79.45	20.41	3.18	5.25	148,14	0
	AUG	1.35	3.95	80.45	20.46	3.2	5.5	125,18	0
	SEPT	1.41	3.82	78.95	21.25	2.88	5.75	144,27	0
	OCT	1.26	3.95	79.17	21.22	3.16	5.75	146,79	0
	NOV	1.26	3.93	79.69	21.39	3.23	6	144,81	0
	DES	1.28	3.26	78.53	20.39	3.13	6	148,05	0
2019	JAN	1.51	3.39	77.92	20.25	2.82	6	146,22	0
	FEB	1.32	3.44	77.52	20.3	2.57	6	144,12	0
	MAR	1.46	3.44	78.38	19.85	2.48	6	148,96	1
	APR	1.52	3.58	79.57	19.61	2.83	6	141,55	1
	MEI	1.56	3.49	82.01	19.62	3.32	6	150,55	1
	JUN	1.61	3.36	79.74	19.56	3.28	6	148,88	1
	JUL	1.62	3.36	79.9	19.72	3.32	5.75	154,02	1
	AUG	1.64	3.44	80.85	20.36	3.49	5.5	129,73	1
	SEPT	1.66	3.32	81.56	20.39	3.39	5.25	150,91	1
	OCT	1.65	3.49	79.1	20.54	3.13	5	152,62	1
	NOV	1.67	3.47	80.06	20.48	3	5	151,30	1
	DES	1.73	3.23	77.91	20.59	2.72	5	158,02	1
2020	JAN	1.88	3.46	77.9	20.27	2.68	5	147,75	1
	FEB	1.85	3.38	77.02	20.47	2.98	4.75	145,48	1
	MAR	1.86	3.43	78.93	20.36	2.96	4.5	148,44	1
	APR	1.55	3.41	78.69	20.47	2.67	4.5	148,15	1
	MEI	1.44	3.35	80.5	20.62	2.19	4.5	122,94	1
	JUN	1.4	3.34	79.37	21.2	1.96	4.25	104,02	1
	JUL	1.38	3.31	81.03	20.93	1.54	4	120,30	1
	AUG	1.36	3.3	79.56	20.37	1.32	4	115,75	1
	SEPT	1.36	3.28	77.06	20.41	1.42	4	129,41	1
	OCT	1.35	3.18	77.05	20.41	1.44	4	129,06	1
	NOV	1.35	3.22	77.61	21.16	1.59	3.75	136,97	1
	DES	1.40	3.13	76.36	21.64	1.68	3.75	131,81	1

2. Uji Stasioneritas

ROA LEVEL

Null Hypothesis: ROA has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.644375	0.2618
Test critical values:		
1% level	-4.036983	
5% level	-3.448021	
10% level	-3.149135	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(ROA)
 Method: Least Squares
 Date: 11/12/21 Time: 14:06
 Sample (adjusted): 2011M02 2020M12
 Included observations: 119 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA(-1)	-0.113587	0.042954	-2.644375	0.0093
C	0.180825	0.098388	1.837885	0.0686
@TREND("2011M01")	-0.000467	0.000899	-0.519160	0.6046
R-squared	0.058250	Mean dependent var		-0.007227
Adjusted R-squared	0.042013	S.D. dependent var		0.322669
S.E. of regression	0.315818	Akaike info criterion		0.557585
Sum squared resid	11.56995	Schwarz criterion		0.627647
Log likelihood	-30.17630	Hannan-Quinn criter.		0.586035
F-statistic	3.587476	Durbin-Watson stat		1.972587
Prob(F-statistic)	0.030780			

ROA 1DF

Null Hypothesis: D(ROA) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-9.645674	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.038365	
5% level	-3.448681	
10% level	-3.149521	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(ROA,2)
 Method: Least Squares
 Date: 11/12/21 Time: 14:06
 Sample (adjusted): 2011M04 2020M12
 Included observations: 117 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ROA(-1))	-1.276530	0.132342	-9.645674	0.0000
D(ROA(-1),2)	0.220304	0.090944	2.422413	0.0170
C	-0.027503	0.060786	-0.452457	0.6518
@TREND("2011M01")	0.000339	0.000871	0.389333	0.6978
R-squared	0.546648	Mean dependent var		-0.000940
Adjusted R-squared	0.534612	S.D. dependent var		0.466289
S.E. of regression	0.318100	Akaike info criterion		0.580685
Sum squared resid	11.43417	Schwarz criterion		0.675118
Log likelihood	-29.97008	Hannan-Quinn criter.		0.619024
F-statistic	45.41818	Durbin-Watson stat		1.989111
Prob(F-statistic)	0.000000			

NPF LEVEL

Null Hypothesis: NPF has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.574699	0.1011
Test critical values:		
1% level	-3.486064	
5% level	-2.885863	
10% level	-2.579818	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(NPF)
 Method: Least Squares
 Date: 11/12/21 Time: 14:07
 Sample (adjusted): 2011M02 2020M12
 Included observations: 119 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NPF(-1)	-0.108077	0.041976	-2.574699	0.0113
C	0.472779	0.192386	2.457451	0.0155
R-squared	0.053621	Mean dependent var		-0.001261
Adjusted R-squared	0.045532	S.D. dependent var		0.623112

S.E. of regression	0.608761	Akaike info criterion	1.861882
Sum squared resid	43.35904	Schwarz criterion	1.908590
Log likelihood	-108.7820	Hannan-Quinn criter.	1.880849
F-statistic	6.629076	Durbin-Watson stat	1.915963
Prob(F-statistic)	0.011280		

NPF 1DF

Null Hypothesis: D(NPF) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.91441	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.486551	
5% level	-2.886074	
10% level	-2.579931	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(NPF,2)
 Method: Least Squares
 Date: 11/12/21 Time: 14:07
 Sample (adjusted): 2011M03 2020M12
 Included observations: 118 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(NPF(-1))	-1.011772	0.092701	-10.91441	0.0000
C	-0.004498	0.057758	-0.077868	0.9381

R-squared	0.506644	Mean dependent var	-0.003983
Adjusted R-squared	0.502391	S.D. dependent var	0.889422
S.E. of regression	0.627411	Akaike info criterion	1.922374
Sum squared resid	45.66277	Schwarz criterion	1.969335
Log likelihood	-111.4201	Hannan-Quinn criter.	1.941442
F-statistic	119.1244	Durbin-Watson stat	1.999609
Prob(F-statistic)	0.000000		

FDR LEVEL

Null Hypothesis: FDR has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

t-Statistic	Prob.*
-------------	--------

Augmented Dickey-Fuller test statistic		-1.102096	0.7135
Test critical values:	1% level	-3.486064	
	5% level	-2.885863	
	10% level	-2.579818	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(FDR)
 Method: Least Squares
 Date: 11/12/21 Time: 14:07
 Sample (adjusted): 2011M02 2020M12
 Included observations: 119 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FDR(-1)	-0.024707	0.022418	-1.102096	0.2727
C	2.120871	2.065637	1.026740	0.3067
R-squared	0.010275	Mean dependent var		-0.131176
Adjusted R-squared	0.001815	S.D. dependent var		3.298758
S.E. of regression	3.295762	Akaike info criterion		5.239816
Sum squared resid	1270.860	Schwarz criterion		5.286524
Log likelihood	-309.7691	Hannan-Quinn criter.		5.258783
F-statistic	1.214615	Durbin-Watson stat		1.995639
Prob(F-statistic)	0.272682			

FDR 1DF

Null Hypothesis: D(FDR) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.99882	0.0000
Test critical values:		
	1% level	-3.486551
	5% level	-2.886074
	10% level	-2.579931

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(FDR,2)
 Method: Least Squares
 Date: 11/12/21 Time: 14:08
 Sample (adjusted): 2011M03 2020M12
 Included observations: 118 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

D(FDR(-1))	-1.017132	0.092476	-10.99882	0.0000
C	-0.161407	0.305115	-0.529003	0.5978
R-squared	0.510495	Mean dependent var		-0.037627
Adjusted R-squared	0.506275	S.D. dependent var		4.713749
S.E. of regression	3.312142	Akaike info criterion		5.249871
Sum squared resid	1272.553	Schwarz criterion		5.296832
Log likelihood	-307.7424	Hannan-Quinn criter.		5.268938
F-statistic	120.9741	Durbin-Watson stat		1.986224
Prob(F-statistic)	0.000000			

CAR LEVEL

Null Hypothesis: CAR has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.160337	0.0976
Test critical values:		
1% level	-4.036983	
5% level	-3.448021	
10% level	-3.149135	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(CAR)
 Method: Least Squares
 Date: 11/12/21 Time: 14:08
 Sample (adjusted): 2011M02 2020M12
 Included observations: 119 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR(-1)	-0.151154	0.047828	-3.160337	0.0020
C	2.297457	0.816308	2.814449	0.0057
@TREND("2011M01")	0.006736	0.003982	1.691512	0.0934
R-squared	0.082894	Mean dependent var		0.011849
Adjusted R-squared	0.067082	S.D. dependent var		1.461490
S.E. of regression	1.411619	Akaike info criterion		3.552239
Sum squared resid	231.1497	Schwarz criterion		3.622301
Log likelihood	-208.3582	Hannan-Quinn criter.		3.580689
F-statistic	5.242450	Durbin-Watson stat		1.835786
Prob(F-statistic)	0.006612			

CAR 1DF

Null Hypothesis: D(CAR) has a unit root
 Exogenous: Constant, Linear Trend
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.75703	0.0000
Test critical values:		
1% level	-4.037668	
5% level	-3.448348	
10% level	-3.149326	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(CAR,2)
 Method: Least Squares
 Date: 11/12/21 Time: 14:09
 Sample (adjusted): 2011M03 2020M12
 Included observations: 118 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CAR(-1))	-1.039657	0.088429	-11.75703	0.0000
C	0.017630	0.263166	0.066991	0.9467
@TREND("2011M01")	0.000620	0.003792	0.163497	0.8704
R-squared	0.546364	Mean dependent var		0.046949
Adjusted R-squared	0.538475	S.D. dependent var		2.062004
S.E. of regression	1.400836	Akaike info criterion		3.537110
Sum squared resid	225.6692	Schwarz criterion		3.607551
Log likelihood	-205.6895	Hannan-Quinn criter.		3.565711
F-statistic	69.25356	Durbin-Watson stat		1.954905
Prob(F-statistic)	0.000000			

INF LEVEL

Null Hypothesis: INF has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.635975	0.4611
Test critical values:		
1% level	-3.487046	
5% level	-2.886290	
10% level	-2.580046	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(INF)
 Method: Least Squares
 Date: 11/12/21 Time: 14:10
 Sample (adjusted): 2011M04 2020M12
 Included observations: 117 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
INF(-1)	-0.045764	0.027973	-1.635975	0.1046
D(INF(-1))	0.339326	0.090940	3.731337	0.0003
D(INF(-2))	-0.200668	0.092633	-2.166272	0.0324
C	0.168331	0.135912	1.238526	0.2181
R-squared	0.139803	Mean dependent var		-0.042479
Adjusted R-squared	0.116966	S.D. dependent var		0.560014
S.E. of regression	0.526244	Akaike info criterion		1.587488
Sum squared resid	31.29344	Schwarz criterion		1.681921
Log likelihood	-88.86802	Hannan-Quinn criter.		1.625826
F-statistic	6.121750	Durbin-Watson stat		1.983168
Prob(F-statistic)	0.000677			

INF 1DF

Null Hypothesis: D(INF) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-8.227447	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.487046	
5% level	-2.886290	
10% level	-2.580046	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(INF,2)
 Method: Least Squares
 Date: 11/12/21 Time: 14:11
 Sample (adjusted): 2011M04 2020M12
 Included observations: 117 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INF(-1))	-0.910418	0.110656	-8.227447	0.0000
D(INF(-1),2)	0.233556	0.091088	2.564076	0.0116
C	-0.039118	0.049275	-0.793865	0.4289
R-squared	0.403434	Mean dependent var		0.002393

Adjusted R-squared	0.392967	S.D. dependent var	0.680380
S.E. of regression	0.530099	Akaike info criterion	1.593802
Sum squared resid	32.03462	Schwarz criterion	1.664627
Log likelihood	-90.23745	Hannan-Quinn criter.	1.622557
F-statistic	38.54677	Durbin-Watson stat	1.994638
Prob(F-statistic)	0.000000		

SB LEVEL

Null Hypothesis: SB has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.082768	0.7210
Test critical values:		
1% level	-3.486551	
5% level	-2.886074	
10% level	-2.579931	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(SB)
 Method: Least Squares
 Date: 11/12/21 Time: 14:11
 Sample (adjusted): 2011M03 2020M12
 Included observations: 118 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SB(-1)	-0.021268	0.019642	-1.082768	0.2812
D(SB(-1))	0.274288	0.090527	3.029900	0.0030
C	0.106773	0.118717	0.899387	0.3703

R-squared	0.076337	Mean dependent var	-0.025424
Adjusted R-squared	0.060274	S.D. dependent var	0.251894
S.E. of regression	0.244185	Akaike info criterion	0.043313
Sum squared resid	6.857022	Schwarz criterion	0.113754
Log likelihood	0.444529	Hannan-Quinn criter.	0.071914
F-statistic	4.752160	Durbin-Watson stat	2.041913
Prob(F-statistic)	0.010400		

SB 1DF

Null Hypothesis: D(SB) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

t-Statistic Prob.*

Augmented Dickey-Fuller test statistic		-8.321445	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.486551	
	5% level	-2.886074	
	10% level	-2.579931	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(SB,2)
 Method: Least Squares
 Date: 11/12/21 Time: 14:12
 Sample (adjusted): 2011M03 2020M12
 Included observations: 118 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(SB(-1))	-0.742601	0.089239	-8.321445	0.0000
C	-0.019425	0.022592	-0.859831	0.3917
R-squared	0.373807	Mean dependent var		-0.002119
Adjusted R-squared	0.368409	S.D. dependent var		0.307485
S.E. of regression	0.244366	Akaike info criterion		0.036507
Sum squared resid	6.926927	Schwarz criterion		0.083468
Log likelihood	-0.153911	Hannan-Quinn criter.		0.055574
F-statistic	69.24645	Durbin-Watson stat		2.027651
Prob(F-statistic)	0.000000			

IPI LEVEL

Null Hypothesis: IPI has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.703385	0.0765
Test critical values:		
	1% level	-3.487046
	5% level	-2.886290
	10% level	-2.580046

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(IPI)
 Method: Least Squares
 Date: 11/12/21 Time: 14:12
 Sample (adjusted): 2011M04 2020M12
 Included observations: 117 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

IPI(-1)	-0.233588	0.086406	-2.703385	0.0079
D(IPI(-1))	-0.336342	0.095387	-3.526071	0.0006
D(IPI(-2))	-0.411382	0.085440	-4.814862	0.0000
C	2910.571	1072.669	2.713390	0.0077
R-squared	0.366984	Mean dependent var	25.76923	
Adjusted R-squared	0.350178	S.D. dependent var	2427.213	
S.E. of regression	1956.614	Akaike info criterion	18.02941	
Sum squared resid	4.33E+08	Schwarz criterion	18.12384	
Log likelihood	-1050.720	Hannan-Quinn criter.	18.06775	
F-statistic	21.83682	Durbin-Watson stat	2.151670	
Prob(F-statistic)	0.000000			

IPI 1DF

Null Hypothesis: D(IPI) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-15.00180	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.487046	
5% level	-2.886290	
10% level	-2.580046	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(IPI,2)
 Method: Least Squares
 Date: 11/12/21 Time: 14:13
 Sample (adjusted): 2011M04 2020M12
 Included observations: 117 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(IPI(-1))	-1.979684	0.131963	-15.00180	0.0000
D(IPI(-1),2)	0.498944	0.081221	6.143064	0.0000
C	52.27785	185.8613	0.281273	0.7790
R-squared	0.744823	Mean dependent var	-5.119658	
Adjusted R-squared	0.740346	S.D. dependent var	3944.601	
S.E. of regression	2010.021	Akaike info criterion	18.07498	
Sum squared resid	4.61E+08	Schwarz criterion	18.14581	
Log likelihood	-1054.387	Hannan-Quinn criter.	18.10374	
F-statistic	166.3743	Durbin-Watson stat	2.229209	
Prob(F-statistic)	0.000000			

CV LEVEL

Null Hypothesis: CV has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.461363	0.8936
Test critical values:		
1% level	-3.486064	
5% level	-2.885863	
10% level	-2.579818	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(CV)
 Method: Least Squares
 Date: 11/12/21 Time: 14:13
 Sample (adjusted): 2011M02 2020M12
 Included observations: 119 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CV(-1)	-0.010204	0.022117	-0.461363	0.6454
C	0.010204	0.009291	1.098265	0.2743
R-squared	0.001816	Mean dependent var		0.008403
Adjusted R-squared	-0.006716	S.D. dependent var		0.091670
S.E. of regression	0.091977	Akaike info criterion		-1.917889
Sum squared resid	0.989796	Schwarz criterion		-1.871182
Log likelihood	116.1144	Hannan-Quinn criter.		-1.898923
F-statistic	0.212856	Durbin-Watson stat		2.000105
Prob(F-statistic)	0.645394			

CV 1DF

Null Hypothesis: D(CV) has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-10.86278	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.486551	
5% level	-2.886074	
10% level	-2.579931	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(CV,2)
 Method: Least Squares
 Date: 11/12/21 Time: 14:13
 Sample (adjusted): 2011M03 2020M12
 Included observations: 118 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CV(-1))	-1.008547	0.092844	-10.86278	0.0000
C	0.008547	0.008547	1.000000	0.3194
R-squared	0.504274	Mean dependent var	0.000000	
Adjusted R-squared	0.500000	S.D. dependent var	0.130744	
S.E. of regression	0.092450	Akaike info criterion	-1.907493	
Sum squared resid	0.991453	Schwarz criterion	-1.860532	
Log likelihood	114.5421	Hannan-Quinn criter.	-1.888426	
F-statistic	118.0000	Durbin-Watson stat	2.000147	
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. Jangka Panjang

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 11/12/21 Time: 14:14
 Sample: 2011M01 2020M12
 Included observations: 120

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.064084	0.437007	-9.299815	0.0000
NPF	-0.248418	0.035113	-7.074833	0.0000
FDR	0.051974	0.004129	12.58719	0.0000
CAR	0.116812	0.015116	7.727611	0.0000
INF	-0.026430	0.035566	-0.743131	0.4590
SB	-0.102507	0.045683	-2.243869	0.0268
IPI	3.86E-05	1.64E-05	2.355205	0.0203
CV	-0.012723	0.114994	-0.110645	0.9121
R-squared	0.789487	Mean dependent var	1.409000	
Adjusted R-squared	0.776330	S.D. dependent var	0.718845	
S.E. of regression	0.339969	Akaike info criterion	0.744416	
Sum squared resid	12.94485	Schwarz criterion	0.930249	
Log likelihood	-36.66499	Hannan-Quinn criter.	0.819884	
F-statistic	60.00476	Durbin-Watson stat	0.693482	
Prob(F-statistic)	0.000000			

4. ERROR CORECTION TERM (ECT)

Null Hypothesis: ECT has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.046069	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.486064	
5% level	-2.885863	
10% level	-2.579818	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation

Dependent Variable: D(ECT)

Method: Least Squares

Date: 11/12/21 Time: 14:26

Sample (adjusted): 2011M02 2020M12

Included observations: 119 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ECT(-1)	-0.353400	0.070035	-5.046069	0.0000
C	-0.005573	0.023006	-0.242241	0.8090
R-squared	0.178733	Mean dependent var		-0.006531
Adjusted R-squared	0.171714	S.D. dependent var		0.275742
S.E. of regression	0.250953	Akaike info criterion		0.089562
Sum squared resid	7.368360	Schwarz criterion		0.136270
Log likelihood	-3.328950	Hannan-Quinn criter.		0.108529
F-statistic	25.46282	Durbin-Watson stat		1.788756
Prob(F-statistic)	0.000002			

5. ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(ROA)

Method: Least Squares

Date: 11/12/21 Time: 14:31

Sample (adjusted): 2011M02 2020M12

Included observations: 119 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.003839	0.021193	-0.181146	0.8566
D(NPF)	-0.003345	0.054013	-0.061922	0.9507
D(FDR)	0.046754	0.009778	4.781648	0.0000
D(CAR)	0.054228	0.018658	2.906394	0.0044
D(INF)	0.014512	0.039246	0.369760	0.7123
D(SB)	-0.098042	0.085513	-1.146523	0.2541
D(IPI)	1.79E-05	9.36E-06	1.912178	0.0585

D(CV)	0.109040	0.229690	0.474725	0.6359
ECT(-1)	-0.326307	0.066997	-4.870502	0.0000
R-squared	0.533379	Mean dependent var		-0.007227
Adjusted R-squared	0.499443	S.D. dependent var		0.322669
S.E. of regression	0.228288	Akaike info criterion		-0.043798
Sum squared resid	5.732707	Schwarz criterion		0.166388
Log likelihood	11.60599	Hannan-Quinn criter.		0.041552
F-statistic	15.71720	Durbin-Watson stat		1.919808
Prob(F-statistic)	0.000000			

6. UJI AUTOKOLERASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.141481	Prob. F(2,108)	0.1224
Obs*R-squared	4.539179	Prob. Chi-Square(2)	0.1034

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/12/21 Time: 14:38

Sample: 2011M02 2020M12

Included observations: 119

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.17E-05	0.020981	-0.002465	0.9980
D(NPF)	0.011096	0.053995	0.205508	0.8376
D(FDR)	-0.000108	0.009816	-0.010982	0.9913
D(CAR)	-0.004692	0.018746	-0.250323	0.8028
D(INF)	0.000471	0.038905	0.012101	0.9904
D(SB)	0.009475	0.084829	0.111699	0.9113
D(IPI)	4.49E-06	9.95E-06	0.451504	0.6525
D(CV)	0.049093	0.228607	0.214749	0.8304
ECT(-1)	0.090354	0.112296	0.804606	0.4228
RESID(-1)	-0.020837	0.151082	-0.137919	0.8906
RESID(-2)	-0.240638	0.121611	-1.978758	0.0504

R-squared	0.038144	Mean dependent var	-6.73E-18
Adjusted R-squared	-0.050916	S.D. dependent var	0.220414
S.E. of regression	0.225956	Akaike info criterion	-0.049076
Sum squared resid	5.514036	Schwarz criterion	0.207818
Log likelihood	13.92000	Hannan-Quinn criter.	0.055241
F-statistic	0.428296	Durbin-Watson stat	2.024547
Prob(F-statistic)	0.929974		

7. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.699636	Prob. F(8,110)	0.1063
Obs*R-squared	13.09136	Prob. Chi-Square(8)	0.1087
Scaled explained SS	18.35384	Prob. Chi-Square(8)	0.0187

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 11/12/21 Time: 14:43

Sample: 2011M02 2020M12

Included observations: 119

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.146634	0.014843	9.879206	0.0000
D(NPF)	0.007040	0.037829	0.186112	0.8527
D(FDR)	-0.005994	0.006848	-0.875301	0.3833
D(CAR)	-0.006996	0.013067	-0.535393	0.5935
D(INF)	-0.011756	0.027486	-0.427722	0.6697
D(SB)	-0.040157	0.059890	-0.670511	0.5039
D(IPI)	-9.60E-06	6.56E-06	-1.463465	0.1462
D(CV)	-0.144670	0.160866	-0.899323	0.3704
ECT(-1)	-0.101788	0.046922	-2.169320	0.0322

R-squared	0.110011	Mean dependent var	0.147050
Adjusted R-squared	0.045285	S.D. dependent var	0.163632
S.E. of regression	0.159884	Akaike info criterion	-0.756120
Sum squared resid	2.811915	Schwarz criterion	-0.545935
Log likelihood	53.98916	Hannan-Quinn criter.	-0.670771
F-statistic	1.699636	Durbin-Watson stat	1.494968
Prob(F-statistic)	0.106337		

1. UJI MULTIKOLINIERITAS

Variance Inflation Factors

Date: 11/12/21 Time: 14:46

Sample: 2011M01 2020M12

Included observations: 119

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000449	1.025566	NA
D(NPF)	0.002917	2.564787	2.564777
D(FDR)	9.56E-05	2.359356	2.355600
D(CAR)	0.000348	1.683731	1.683619
D(INF)	0.001540	1.083433	1.076351
D(SB)	0.007312	1.061110	1.052194
D(IPI)	8.77E-11	1.149653	1.149525

D(CV)	0.052758	1.012319	1.003812
ECT(-1)	0.004489	1.105925	1.105850

2. UJI NORMALITAS

